

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA
DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2011-2017
SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Astri Martiandini

NIM : 15313053

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA
DI PRIVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Astri Martiandini

Nomor Mahasiswa : 15313053

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

(2019)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman ataupun sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2019

Penulis,

Astri Martiandini

PENGESAHAN
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja
di Kabupaten dan Kota
di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017

Nama : Astri Martiandini

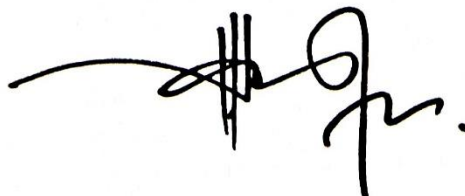
Nomor Mahasiswa : 15313053

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2017**

Disusun Oleh : **ASTRI MARTIANDINI**

Nomor Mahasiswa : **15313053**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 8 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Faaza Fakrunnas, SE., M.Sc.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahillobbil'allamin

Penyusunan skripsi ini saya persembahkan :

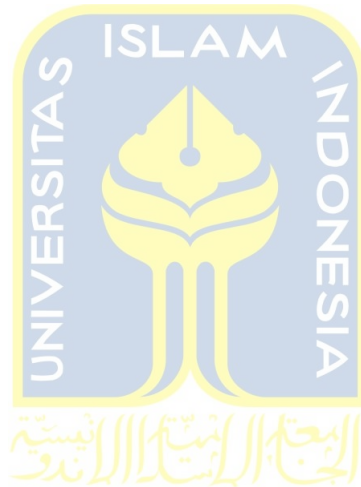
Untuk Orang Tua tersayang dan tercinta saya Ayahanda Maryono dan Ibunda Sutiarningsih atas semua usaha dan jerih payahnya demi memenuhi semua kebutuhan saya, terutama dalam menempuh kuliah selama 4 tahun dan atas segala dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam segala kondisi yang tidak mampu saya balas, saya ucapkan terimakasih, Pa, Ma.

Untuk Saudara/I kandung saya, Aa, Mas Yadi dan Dedek yang selalu memberikan kemudahan untuk saya menyelesaikan kuliah dan skripsi ini sehingga mampu terselesaikan sebelum 4 tahun.

Kepada saudara/I besar saya yang berada di Yogyakarta dan Cilegon, terutama Bude-Bude dan Pakde, Om dan Tante yang selalu memberikan doa terbaik untuk saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik dan selalu memberikan dukungan motivasi, terimakasih banyak.

Kepada Keluarga FMIE FE UII yang sudah mengisi kehidupan saya selama berorganisasi dari semester 1 sampai dengan saat ini menjadi DPO dan memberikan wawasan baru dalam perjalanan hidup saya, saya ucapkan terimakasih.

Kepada Keluarga Ilmu Ekonomi dan semua teman-teman saya yang terus memberikan doa, dukungan, tenaga dan pikiran untuk membantu saya dan mohon maaf saya tidak bisa menyebut satu per satu. Saya ucapkan banyak terimakasih. Dan untuk yang tercinta Ronny Almaulana Dalimunthe yang dengan sabar selalu memberikan dukungan tenaga dan pikirannya dalam membantu saya di segala kondisi.



MOTTO

**“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”**

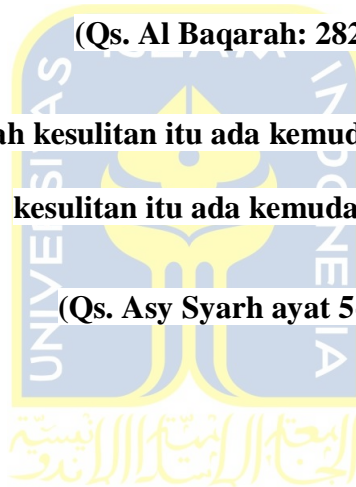
(Qs. Al-Ankabut: 6)

**“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya
Allah mengetahui segala sesuatu”**

(Qs. Al Baqarah: 282)

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan.”**

(Qs. Asy Syarh ayat 5-6)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017” dengan cukup baik. Isi dari Skripsi ini berisi mengenai bagaimana pengaruh dan keterkaitan antara Produk Domestik Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini ialah sebagai kebutuhan dalam menyelesaikan tugas akhir dan melengkapi salah satu prasyarat dalam kelulusan Sarjana Srtata 1 pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

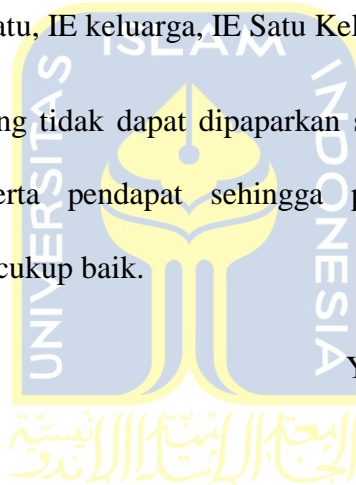
Pada penyusunan penulisan skripsi ini, penulis menyadari secara penuh untuk segala kekurangan dan keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin mampu menuntaskan skripsi ini dengan cukup baik. Oleh sebab itu, di kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. **Allah SWT**, yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan, kelancaran serta jalan terbaiaik bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW**, sebagai Uswatun Hasanah
3. **Orang Tua tercinta dan tersayang**, Ayahanda Maryono dan Ibunda Sutiarningsih yang tidak lelah memberikan usahanya dalam memenuhi segala kondisi jasmani dan rohani saya, serta Kakak-Kakak dan Adik saya tercinta.
4. **Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. **Bapak Jaka Sriyana, Dr.,M.Si.** selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. **Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak dengan sabar memberikan bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik.
7. **Bapak Sahabuddin Sidiq, Dr., MA.** selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi.
8. **Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi**, yang sudah memberikan ilmu-ilmu yang begitu bermanfaat kepada penulis dalam perkuliahan sehingga bermanfaat dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
9. **Segenap Staff dan karyawan FE UII**, untuk seluruh bantuan yang sudah diberikan kepada penulis dalam proses menuntut ilmu.

10. **Ronny Almaulana Dalimunthe**, selaku kekasih yang dengan sabar memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
11. **Sahabat-sahabat D'Star** (Ike Yonike, Nissa Luthfiya dan Dina Ambaru) yang sejak sebelum TK selalu bersama sampai dengan saat ini, walau jarak jauh tetapi selalu memberikan dukungan dan motivasi.
12. **Sahabat-sahabat Mahasiswi Cantik** (Yvonne Yosefina dan Irawati Bella) yang sejak SMA terus memberikan dukungan dan motivasi dalam segala kondisi walau terpisah jarak.
13. **Amin Amanullah**, selaku sahabat yang selalu memberikan nasehat dan motivasinya di waktu suka dan duka.
14. **Arif Budiman, Rio Adenantha, Pandu Asmara, Mas Niam, Satria dan Wisnong** yang sejak Semester 1 selalu memberikan saya kemudahan dalam menjalankan kuliah atas bantuan-bantuan kalian.
15. **Sahabat-sahabat GM** (Riri Yuliani Melka S.E, Erna Yuniana S.E, Ayut Mega, Ikeu Septiani, Aulia Albire dan Ulfi Endriani) yang selalu dengan sabar memberikan kemuliaan hatinya dalam mengertikan segala ketidakpahaman saya terhadap dunia yang fana ini di masa-masa akhir perkuliahan.
16. **M. Shidqi Wafa S.E**, selaku Abang Tingkat yang sudah sangat membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
17. **Sahabat-sahabat Mamamuda** (Adinda Lia, Zalfa Zahiyah dan Wendia) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan sejak masih Mahasiswi Baru sampai dengan saat ini.

18. **Kawan-kawan Bulu-Buluan** (Erna Yuniana S.E, Ikeu Septiani, Toyib, Raka Swara, Hasby Ramdhani, Ochan dan Ronny Dalimunthe) yang selalu menghibur dan membantu saya dalam banyak hal.
19. **Kawan-kawan KKN 58'64** (Genta, Didil, Bang Dul, Afif, Rinaldi, Putri dan Mega)
20. **Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2015**, teman seperjuangan yang sudah banyak memberikan bantuan dan saling mendukung selama perkuliahan, IE Satu, IE keluarga, IE Satu Keluarga.

Seluruh pihak yang tidak dapat dipaparkan satu per satu atas perhatian dan pemberian saran serta pendapat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.



Yogyakarta, 30 Maret 2019

Penulis,

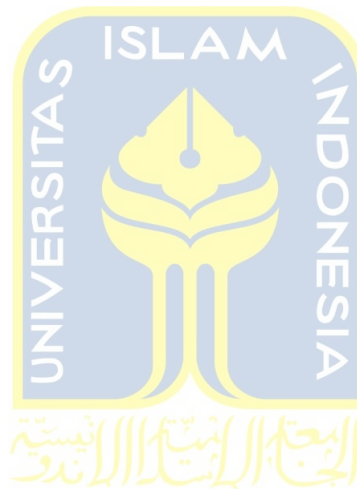
Astri Martiandini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
Tabel 1.1.....	3
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (persen)	3
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1. Teori Tenaga Kerja.....	17
2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja.....	19

2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja	21
2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	24
2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	26
2.2.6 Pertumbuhan Penduduk	30
2.2.7 Inflasi	32
2.2.8 Kaitan Antar Variable	33
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data	40
3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Metode Analisis	41
3.3.1 Analisis Regresi Data Panel	41
3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel	44
3.3.3 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel	46
3.3.4 Uji Statistik (Uji t)	48
3.3.5 Uji F	49
3.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)	50
BAB IV	51
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data Penelitian	51
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.3 Pemilihan Model Regresi	55
4.4 Pembahasan	62
4.5 Analisis Konstanta Masing-masing Kabupaten dan Kota	66
BAB V	69
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	69
5.1 Kesimpulan	69

5.2 Implikasi	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75



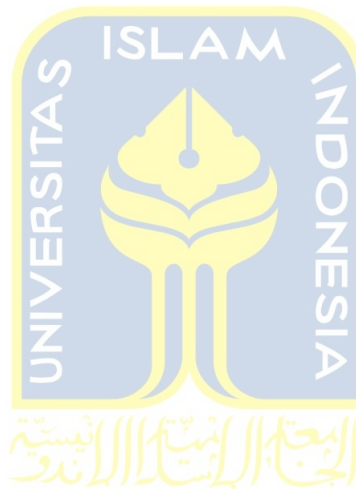
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (persen)	3
Tabel 4.1 Data Deskriptif Penelitian	52
Tabel 4.2 Uji <i>Chow Redundant Test</i>	55
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	57
Tabel 4.5 Hasil Uji F	61
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.7 Data Konstanta Masing-Masing Kabupaten dan Kota.....	67



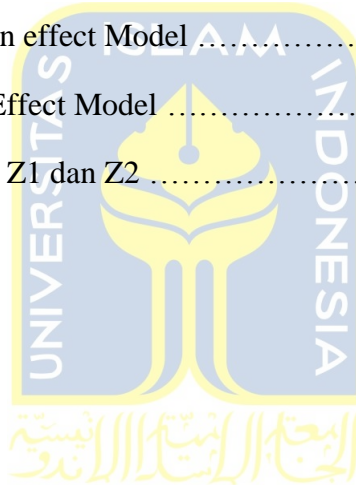
DAFTAR GAMBAR

Kurva 2.1	Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap	22
Kurva 2.2	Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Menurun	24
Gambar 2.3	Kurva Philips	37
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Jumlah Tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017 (satuan jiwa)	75
Lampiran II Data Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa tengah 2011-2017	77
Lampiran III Data Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017	78
Lampiran IV Data Penelitian	79
Lampiran V Uji Log Linier	84
Lampiran VI Uji Common effect Model	85
Lampiran VII Uji Fixed Effect Model	86
Lampiran VIII Uji MWD Z1 dan Z2	87



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu kondisi yang menunjukkan perkembangan dan kelambatan yang sudah diraih oleh sektor ekonomi pada waktu tertentu. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah salah satunya digambarkan oleh tingginya orang bekerja melalui banyaknya penyerapan tenaga kerja yang menggambarkan bahwa suatu daerah memiliki tingkat pengangguran yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017.

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yakni data panel yang terdiri dari data *time series* dengan kurun waktu tahun 2011-2017 dan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang didapatkan dari data BPS Jawa Tengah.

Pada tahap penulisan penelitian ini model yang dipakai ialah *Fixed Effect Model*, dimana hasil dari regresi ini menjelaskan bahwa PDRB Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses untuk memperbaiki keadaan sumber daya manusia secara terus menerus guna membangun kekuatan dengan maksimal untuk warga Negara Indonesia demi melahirkan kesejahteraan masyarakat. Dalam memperbaiki pendapatan ekonomi, sehingga diperlukan kesungguhan dalam melakukan kegiatan di sektor ekonomi. Untuk mencapai hasil terbaik untuk pembangunan ekonomi pada sebuah negara tentulah didorong dengan beberapa faktor, salah satunya ialah kualitas yang dimiliki sumber daya manusia di Indonesia. Kendala besar pada aspek tenaga kerja ialah pertumbuhan ekonomi yang berjalan lambat dengan dibarengin oleh jumlah sumber daya manusia yang bekerja. Untuk mencapai penduduk yang siap bekerja mampu ditampung dengan maksimal, sehingga kenaikan jumlah penduduk wajib diikuti oleh penyerapan peluang kerja. (Todaro, 2000)

Di setiap negara, dalam mengukur seberapa besar suatu negara mampu menyediakan barang sesuai jumlah penduduknya maka diukur dari pertumbuhan ekonomi (Samuel, 2013). Hal tersebut merupakan salah satu cara yang akan menunjukkan perkembangan dan kelambatan yang terjadi dalam bidang ekonomi di periode tertentu. Sehingga, pertumbuhan ekonomi memerlukan peran manusia untuk mengelolanya. Dalam hal ini, manusia mempunyai peran sebagai tenaga

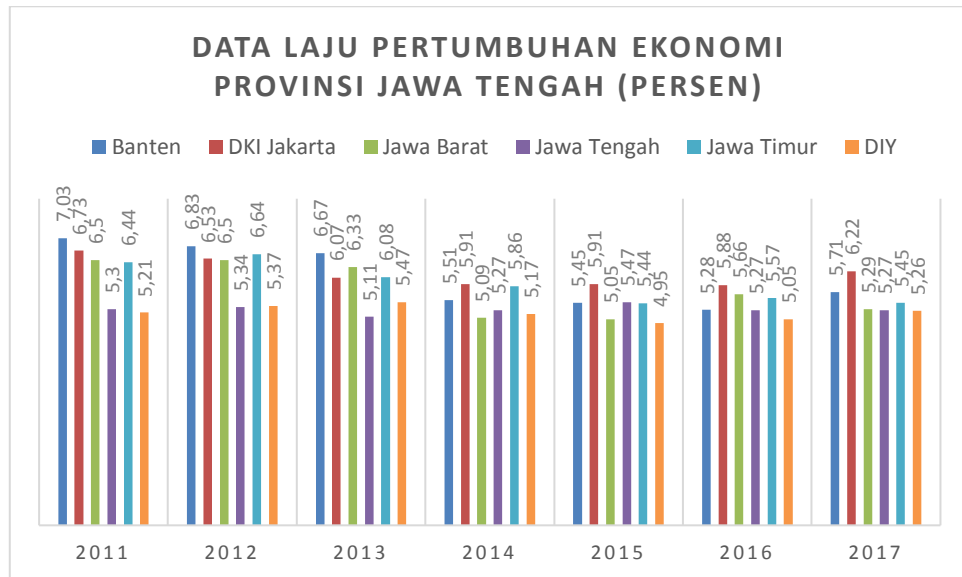
kerja, input pembangunan serta sebagai konsumen yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ketenagakerjaan adalah faktor yang paling dasar untuk kehidupan manusia karena mencakup aspek sosial dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mempunyai tujuan penting, salah satunya adalah menyediakan lapangan kerja yang layak dan memadai sebagai proses dalam mencapai peningkatan angkatan kerja dengan lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Di Indonesia, kendala yang paling adalah kesempatan kerja. Terdapat ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah penduduk usia kerja dengan ketersediaan peluang kerja yang akan mengakibatkan gap yang disebut dengan pengangguran. Pada umumnya, pengangguran adalah kendala yang dimiliki oleh banyak negara yang didominasi oleh faktor yang ada di dalam negara yang bersangkutan (Compolieti, et al, 2014).

Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang memenuhi lapangan kerja maka hal tersebut mampu memberikan pengaruh pada sektor ekonomi, bertambahnya pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nayyar (2014) membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Nayyar menyampaikan bahwa semakin banyak jumlah orang yang mengisi lapangan kerja maka hal itu akan mempengaruhi kegiatan ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ketimpangan ekonomi.

Tabel 1.1

Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik nasional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), 2018

Tenaga kerja yang terdapat di Jawa Tengah pada tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi. Tetapi di tahun tersebut tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang bersumber dari Badan Statistika Penduduk (BPS) yang menginformasikan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari 2010 yaitu berjumlah 15.822.765 jiwa. Di tahun selanjutnya pun meningkat dengan jumlah 16.531.395 jiwa. Namun, di tahun 2013 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja menjadi 16.469.960 jiwa. Pada tahun berikutnya mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja menjadi 16.550.682 jiwa. Di tahun 2015, jumlah tenaga kerja menjadi 16.435.142 jiwa yang artinya mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja kembali

meningkat di tahun 2016 menjadi 16.511.136 jiwa dan di tahun 2017 sejumlah 17.186.674 jiwa. Dengan demikian, di tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan adanya kenaikan tenaga kerja ini semestinya mampu menjadi pengaruh dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang nantinya akan memajukan wilayah tersebut dikarenakan tenaga kerja mempunyai peran penting untuk memenuhi sektor ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah aspek gabungan yang tersusun dengan beberapa indikator antara lain kesehatan, pendidikan dan standar hidup manusia (Azahari, 2000). Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah faktor dimana mampu mengakibatkan pengaruh kepada proses pengurangan pengangguran pada Provinsi Jawa Tengah. Jika pada satu wilayah mempunyai penduduk dengan kualitas yang baik, sehingga bisa mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan. Sumber daya manusia dengan kualitas yang memadai mampu diraih dengan memperbaiki kualitas jangka panjang dalam bidang pendidikan dan kesehatan melalui penguasaan pengetahuan dan mempunyai keterampilan atau keterampilan. Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Indeks* (HDI), ditentukan oleh perhitungan perbandingan angka melek huruf berdasarkan tamatan tingkat pendidikan terakhir, angka harapan hidup dan juga kemampuan daya beli masyarakat. tingginya tingkat Indeks Pembangunan Manusia dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan cara kemampuan yang dimiliki

masyarakat untuk mampu meningkatkan kontribusinya dalam melakukan produktivitas dan kreatifitas.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu komponen ekonomi makro yang bisa menjelaskan mengenai kondisi perekonomian di suatu daerah, baik atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB adalah nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari total unit ekonomi di suatu daerah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang didapatkan dengan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2011). Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun yang diakibatkan dari perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang didapatkan dan perubahan di tingkat harganya serta menggambarkan penghasilan yang bisa didapatkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah. Dan juga nilai tambah barang dan jasa yang diperhitungkan dengan memakai harga di setiap tahun.

Faktor lain yang menjadi pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja ialah jumlah penduduk. Menurut BPS tahun 2017, bertambahnya jumlah penduduk bisa berdampak pada jumlah pencari kerja pada suatu wilayah. Bagi tenaga kerja dengan keterampilan yang memadai merupakan salah satu pendukung pada sistem pembangunan pada era globalisasi. BPS mempunyai pandangan mengenai tenaga

kerja yang diperoleh dari *International Labour Organization* (ILO). Penduduk pada usia kerja diartikan sebagai penduduk dengan usia di atas 15 tahun serta tidak sama dengan Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Kenaikan jumlah penduduk di setiap tahun mempunyai pengaruh untuk kenaikan angkatan kerja. Tingginya angkatan kerja yang memiliki pekerjaan ialah kondisi sesuai lahan kerja yang tercipta. Dengan lahan kerja yang ada semakin bertambah, maka akan mempengaruhi jumlah output di suatu daerah. Meningkatnya jumlah penduduk akan berakibat pada pertambahan nominal jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang bertambah lebih cepat dibandingkan dengan peluang kesempatan kerja akan berpengaruh besar pada jumlah pengangguran. Hal tersebut terjadi selama periode 1998-2003, di mana angka pertumbuhan kesempatan kerja masih tertinggal 4 sampai 4,5 persen dari pertumbuhan angkatan kerja. Sampai akhir tahun 2003 angka pengangguran di Indonesia mencapai 9,5 persen jauh di atas pengangguran normal sebesar 4 persen (Dimas dan Nenik Woyanti, 2009).

Sebuah aspek yang mampu memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja ialah inflasi. Hal itu disebabkan oleh banyak atau sedikitnya tingkat inflasi sehingga mampu berdampak di suatu perusahaan untuk menambahkan dan menurunkan jumlah tenaga kerja. Pada data BPS, tingkat inflasi pada Provinsi Jawa Tengah terjadi pertambahan serta penyusutan di setiap tahun. Di 2010, total inflasi dengan nilai 6,88 persen. Tahun 2011 naik sebesar 2,68 persen. Tahun 2013 terjadi

penambahan 4,24 persen dan di 2014 terdapat kenaikan menjadi 8,22 persen. Dan tahun 2015 terdapat penurunan pada 2,73 persen dan tahun 2016 pada 2,36 persen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Made (2015) menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Serta menurut Djupiansyah Ganie (2017) menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan demikian, memutuskan untuk membuat sebuah penelitian pada faktor-faktor yang mampu berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja, ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi. Sehingga judul penulisan sesuai yang ditentukan oleh peneliti yakni **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang, sehingga rumusan masalah yang ada di penulisan ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana dampak IPM terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana dampak Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?

4. Bagaimana dampak Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai atas rumusan masalah di atas, dengan demikian tujuan yang ingin didapat untuk mensolusikan permasalahan yang ada antara lain :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
2. Guna menganalisis besarnya tingkat hubungan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
3. Guna menganalisis besarnya tingkat hubungan Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan kegunaan bagi pemerintah sebagai referensi melalui pemberian informasi mengenai penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan juga aspek-aspek pendukung yang berkaitan. Selain itu, memberikan kontribusi melalui pemikiran pada mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya yang memiliki kaitan yang sama yaitu ketenagakerjaan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematikan penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, di antaranya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini bertuliskan tentang pengkajian dari hasil-hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan pada ruang lingkup yang sama serta dijadikan sebagai acuan untuk tahap penulisan skripsi dan terdiri dari penjelasan mengenai teori dan konsep dasar yang bersangkutan dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

BAB III : METODE PENELITIAN

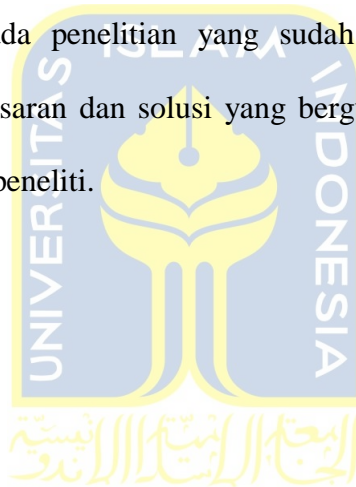
Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data serta sumber data yang dipakai pada penulisan penelitian, serta menjelaskan mengenai variabel yang dipakai pada penulisan dan juga metode analisis yang terdapat untuk memperoleh jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai data penelitian dan berisi tentang hasil yang didapatkan dari penelitian serta mengenai analisis data statistic dan pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab terakhir ini berisi mengenai simpulan yang diperoleh dari hasil pembahsan pada penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan wajib memuat saran-saran dan solusi yang berguna atas rumusan masalah serta implikasi dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penyusunan penulisan ini, peneliti mengangkat serta mencari tahu informasi dari penulisan-penulisan peneliti sebelumnya yang terdiri dari beberapa jurnal guna dijadikan sebuah barometer pada perbandingan kelebihan dan kekurangan yang telah ada. Hal tersebut dikarenakan demi mencapai sebuah informasi yang ada sebelumnya dalam bentuk teori mengenai judul yang diambil guna mendapatkan landasan teori ilmiah.

Dalam hal empiris dengan tujuan penulisan ini bisa dilakukan perbandingan dengan hasil-hasil penulisan-penulisan penelitian sebelumnya, dengan demikian ditambahkan serta beberapa penelitian sebelumnya mengenai penyerapan tenaga kerja. Hal ini dilakukan karena penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki keterkaitan dan kesamaan topik serta teori yang mampu mendukung untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Kemudian penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk tolok ukur pada penulisan ini. Terdapat banyak penelitian terdahulu terkait dengan Penyerapan Tenaga Kerja, akan tetapi penulis memilih 9 penelitian yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dimas & Neni (2009) mengenai analisis bagaimana tingkat hubungan PDRB, upah riil, investasi riil kepada

penyerapan tenaga kerja. Melalui variabel dependen di penelitian ini ialah penyerapan tenaga kerja pada DKI Jakarta dan variabel independennya yakni PDRB, Upah Rill dan Investasi. Data yang ada merupakan jenis data sekunder yang didapatkan dari data BPS dan buku-buku literature. Menggunakan regresi berganda sebagai alat statistiknya dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel PDRB, tingkat upah, investasi rill mempunyai pengaruh yang signifikan kepada penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama. Serta variabel Investasi yang mempunyai pengaruh signifikan negatif kepada penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian oleh Arum (2016) melakukan analisis bagaimana besarnya dampak nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan PDRB pada bidang ekonomi kepada penyerapan tenaga kerja. Melalui variabel Y pada penulisan di sini yakni penyerapan tenaga kerja dan variabel X yakni nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan PDRB pada industri. Data Panel ialah metode yang terdapat di sini, dimana merupakan kombinasi silang tempat dimana melingkupi 7 daerah di Surakarta, adapula *time series* dalam 8 tahun terdapat ada 56 observasi. Penulisan ini menghasilkan bahwa nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan PDRB pada industri mempunyai pengaruh kepada penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uji validitas bias didapatkan hubungan nilai produksi dan jumlah unit usaha kepada penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan,

upah minimum kepada penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh negative. Dan PDRB sektor industry memiliki pengaruh positif kepada penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradila (2014) mengenai bagaimana besarnya pengaruh PDRB rill, UMK dan jumlah industry kepada penyerapan tenaga kerja. Variabel Y di penelitian ini yakni penyerapan tenaga kerja. Variabel X yakni PDRB rill, UMK dan jumlah industri. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 37 kabupaten dan kota pada Jawa Timur tahun 2001-2011. Dengan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa variabel UMK serta jumlah industry memiliki pengaruh secara nyata (signifikan) kepada penyerapan tenaga kerja. Variabel PDRB rill pada industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan. UMK memiliki pengaruh yang negatif sehingga kenaikan upah bisa mengurangi kebutuhan terhadap tenaga kerja. Jumlah industri mempunyai pengaruh positif sehingga kenaikan tingkat industry bisa memperbanyak penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusti & Ketut (2015) mengenai bagaimana besarnya dampak inflasi, PDRB serta upah minimum kepada kenaikan jumlah tenaga kerja. Variabel yang dipengaruhi di penelitian ini yakni penyerapan tenaga kerja dan variabel independennya adalah inflasi, PDRB serta upah minimum. Menggunakan sumber kedua dan dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa variabel inflasi, PDRB dan upah minimum secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan kepada penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Bali. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang nyata kepada

kenaikan tenaga kerja dengan koefisien bertanda negative. Variabel PDRB mempunyai hubungan signifikan kepada penambahan tenaga kerja dengan koefisien positif. Variabel upah minimum mempunyai hubungan signifikan kepada kenaikan tenaga kerja dengan koefisien positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) bermaksud melakukan analisis bagaimana besarnya dampak hubungan upah minimum serta kesejahteraan masyarakat (IPM) kepada penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja dan variabel independennya yakni upah minimum dan IPM. Analisis yang dipakai adalah regresi data panel. Penelitian ini memiliki hasil bahwa upah minimum memiliki pengaruh signifikan positif kepada penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan IPM tidak memiliki pengaruh namun berhubungan positif kepada penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djupiansyah Ganie (2017) yang bertujuan untuk mengkaji dan meneliti dampak dan hubungan dari tingkat pendidikan, upah, jumlah penduduk dan PDRB akan penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Berau. Data sekunder merupakan jenis data yang dipakai pada penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Data yang dipakai adalah data time series. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Namun, variabel yang paling berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja

adalah jumlah penduduk dengan nilai koefisien regresi yang paling besar dibandingkan variabel yang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahman (2012) yang bertujuan untuk menganalisis mengenai hubungan dari PDRB tentang pengaruhnya kepada penyerapan tenaga kerja. Kendala yang terdapat pada Provinsi Lampung yaitu minimnya penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan PDRB yang berfluktuasi dan belum adanya kejelasan tentang seberapa besar pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini terdapat metode *explanatory* yang menunjukkan mengenai bentuk hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis. Di dalam penelitian ini digunakan data sekunder berdasarkan runtut waktu (*time series*) dengan jumlah 30 tahun. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana (*Linear Regression Analysis*) dengan teknik *Ordinary Least Square (OLS)* dan memakai program Eviews versi 7.0. Hasil penelitian menjelaskan tentang penyerapan tenaga kerja pun dapat berdasarkan pada tingkat PDRB. Dalam kajian ini, didapatkan bahwa peningkatan PDRB adalah cara untuk meningkatkan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pangastuti (2015) bertujuan untuk mengkaji dampak dari Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), PDRB, Pengangguran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada 2008-2012. Metode pengumpulan data yang terdapat pada pengkajian yaitu studi dokumentasi, maka tidak dibutuhkan teknik sampling dan kuisioner. Analisis kuantitatif pada pengkajian ini adalah regresi linear berganda

dengan Metode *the Minimum Wages* Random Effect (REM). Akhir dari pengkajian ini menghasilkan bahwa pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang negatif sebesar 0.00054. Pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dengan tingkat koefisien 0.06523. Pengangguran memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara positif dengan tingkat koefisien 2.480002. PAD dengan pengaruh positif dan tingkat koefisien sebesar 0.000170 terhadap penyerapan tenaga kerja. Masing-masing variable yang mempunyai nilai probabilitas yang tidak signifikan adalah PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan PAD. Sedangkan, variable yang signifikan adalah Pengangguran dengan alasan nilai probabilitas < dari alpha. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian faktor-faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiarto dan Made Heny Urmila (2015), tentang solusi untuk kendala ketenagakerjaan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana terdapat indikator keberhasilan pembangunan. Kondisi pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah bisa berdasarkan pada lebih dari satu faktor. Salah satu diantaranya yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung atas PDRB dan upah minimum provinsi terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis jalur (*path analysis*). Analisis tersebut

menghasilkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, upah minimum memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja. Investasi mempunyai pengaruh negatif secara signifikan kepada penyerapan tenaga kerja. Investasi tidak termasuk variable mediasi pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja dan tidak merupakan variable mediasi pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan masyarakat dimana tergolong pada usia yang siap bekerja. Pada UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2, menerangkan tentang tenaga kerja adalah golongan di mana mampu melakukan kegiatan produksi dalam memperoleh barang atau jasa dengan tujuan demi mencukupi keperluan atau kebutuhan individu maupun kelompok dalam bermasyarakat. Terdapat dua kelompok dalam ketenagakerjaan, yaitu kelompok tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Pada kelompok tenaga kerja adalah golongan yang masuk terdalam pada usia kerja, sedangkan yang masuk terdalam kelompok bukan tenaga kerja adalah kelompok yang belum memasuki usia kerja. Setiap Negara memiliki batasan usia kerja yang berbeda. Di Indonesia memiliki batasan usia kerja minimum 10 tahun tanpa ada umur maksimum. Yang artinya kelompok yang berusia 10 tahun masuk terdalam kelompok usia kerja.

Menurut data Badan Pusat Statistika (2001), pada kelompok angkatan kerja yaitu penduduk dimana masuk terdalam usia yang siap bekerja kerja selama satu minggu telah bekerja, antara bekerja ataupun sementara tidak bekerja yang disebabkan oleh suatu hal, misalnya karyawan yang sedang cuti ataupun kuli proyek apabila proyek sebuah bangunan telah diselesaikan. Akan tetapi, untuk mereka yang sedang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan juga tergolong dalam kelompok angkatan kerja. Disamping itu, yang termasuk bukan golongan angkatan kerja yaitu mereka yang selama satu minggu mempunyai aktivitas yang tidak termasuk kedalam angkatan kerja, misalnya adalah mereka yang sedang menjalani pendidikan dan yang sedang mengurus rumah tangga.

Haryo (2002) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja besarnya lahan kerja yang terisi dan tergambar dari tingginya kuantitas penduduk yang bekerja. Penduduk ayang telah mempunyai pekerjaan dan tersebar di sektor-sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja ada kaitannya dengan terdapatnya permintaan kepada tenaga kerja. Dengan jumlah penduduk yang tinggi, Indonesia mempunyai potensi yang tinggi pula. Maka dari itu, sumber daya manusia yang termasuk tenaga kerja wajib bisa dikelola dengan baik. Tenaga kerja yang tersedia wajib mampu dimanfaatkan oleh seluruh aktivitas sektor ekonomi.

Fuad (2013) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja ada hubungannya terhadap pemerataan hubungan pada permintaan tenaga kerja dengan penawaran

tenaga kerja, permintaan tenaga kerja pasar ser penawaran tenaga kerja pasar dengan bersama memilih sebuah pemanfaatan tenaga kerja keseimbangan. Didalam dunia kerja, tentang penyerapan tenaga kerja mempunyai sektor yang tidak sama dalam hal penyerapan tenaga kerja, misalnya tenaga kerja pada sektor formal. Seleksi tenaga kerja dibutuhkan keterampilan, pendidikan, keahlian dan pengalaman agar dapat bekerja di sektor formal. Usaha dalam meluaskan lahan kerja bisa dilaksanakan demi menampung tenaga kerja terdapat dua acara :

- 1) Melalui pengembangan industri atau jenis industry dengan bersifat padat karya yang bisa menyerap besar tenaga kerja dalam industry, salah satunya industri rumah tangga
- 2) Pengembangan proyek pekerjaan umum, contohnya seperti pembangunan jalan utama, jembatan dan sebagainya.

2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistika (BPS, 2010) menjelaskan bahwa kesempatan kerja merupakan banyaknya orang yang dapat tertampung atau mendapatkan kesempatan untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Semua tenaga kerja akan ditampung jika unit usaha atau lapangan pekerjaan yang disediakan mencukupi dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha dimana seseorang pernah bekerja. Di dalam teori permintaan, dijelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang

dikehendaki untuk bekerja. Berlainannya permintaan pengusaha atas tenaga kerja dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, dikarenakan masyarakat membeli barang dan jasa untuk memberikan kepuasan kepadanya. Sedangkan pengusaha memperkerjakan orang untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada masyarakat. Artinya, penambahan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung pada penambahan permintaan masyarakat dengan barang dan jasa yang akan diproduksi.

Simanjuntak (1985) menjelaskan bahwa pengusaha memperkerjakan orang karena membantu memproduksi barang dan jasa yang nantinya akan dijual kepada masyarakat. Maka dari itu, naiknya permintaan pengusaha kepada tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang akan diproduksi. Hal yang perlu disadari dalam menganalisis permintaan adalah perbedaan antara istilah “permintaan” dan “jumlah barang yang diminta”. Simanjuntak (1985) juga menjelaskan bahwa permintaan adalah semua hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah permintaan, sedangkan jumlah yang diminta adalah banyaknya permintaan pada tingkat harga tertentu.

Sudarsono (1988) mendefinisikan bahwa permintaan tenaga kerja berhubungan dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan dari unit usaha. Permintaan jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar mengenai hasil produksi dari unit usaha yang tergambarkan dari besarnya volume produksi dan harga berbagai barang modal, misalnya seperti mesin.

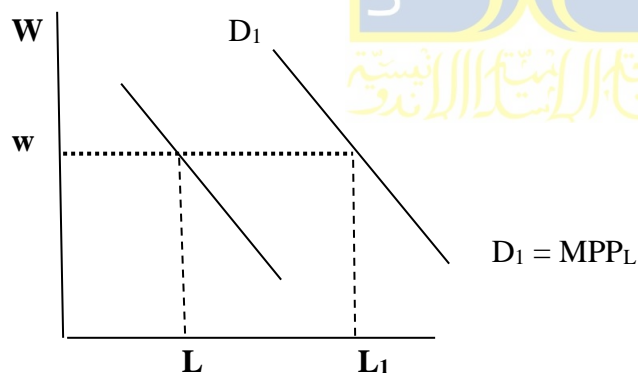
Kesimpulan dengan adanya perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta, dalam hal ini tenaga kerja diserap oleh sektor usaha tertentu pada suatu wilayah. Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara berbagai tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Sementara itu, jumlah tenaga kerja yang diminta lebih fokus pada jumlah dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Intinya adalah kenaikan jumlah tenaga kerja pada penulisan di sini adalah total tenaga kerja di bermacam-macam bidang.

2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori ini menjelaskan bahwa banyaknya suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu (Sholeh, 2007). Permintaan pengusaha atas tenaga kerja tidak sama dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan untuk pengusaha mempekerjakan seseorang tujuannya adalah untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Artinya, bertambahnya permintaan pengusaha kepada tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang akan diproduksi. Maka dari itu, permintaan tenaga kerja adalah permintaan turunan.

Permintaan tenaga kerja mempunyai fungsi yang berdasarkan pada teori ekonomi neoklasik, pengusaha tidak bisa mempengaruhi harga pasar. Pengusaha

dapat mengatur berapa kuantitas tenaga kerja yang dapat dipekerjakan dalam hal memaksimalkan laba. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marjinal, atau tambahan hasil (output) yang dihasilkan dengan menambahkan seorang pekerja atau *Marjinal Physical Product* (MPPL), (2) penerimaan marjinal, jumlah uang yang akan dihasilkan oleh pengusaha dengan tambahan dari hasil marjinal tersebut atau *Marjinal Revenue* (MR). semakin tingginya dari hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPP_L = MPPL \cdot P$, dan (3) biaya marjinal, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dengan cara menambah orang bekerja atau upah karyawan. Ketika penambahan penyerapan marjinal lebih tinggi dari pada biaya marjinal, menerima tenaga kerja bisa meningkatkan sebuah keuntungan kepada perusahaan, yang mana dia akan secara berkelanjutan akan menaikkan jumlah tenaga kerja selama MR tidak lebih kecil dari nilai upah.

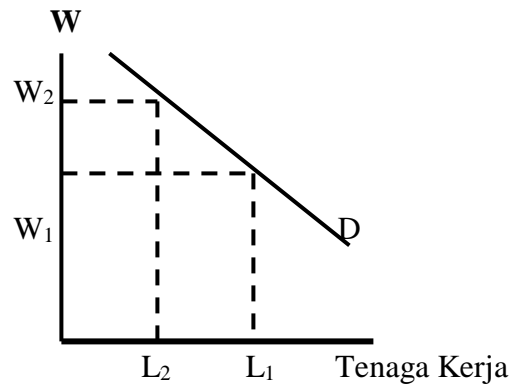


Kurva 2.1 : Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap
(Sumber : Bellante dan Jackson (1990))

Value Marginal Physical Product of Labor (VMPP) merupakan kenaikan nilai dari jumlah marjinal tenaga kerja. P = harga jual barang per unit, DL = permintaan tenaga kerja, W = tingkat upah dan L = jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja

mengalami peningkatan bergantung oleh kenaikan jumlah barang dari konsumen kepada barang yang dikonsumsi. Apabila konsumen melakukan kenaikan permintaan atas barang yang dibutuhkan, dengan demikian penerapan tenaga kerja oleh pengusaha bisa terus bertambah menggunakan konsep tingkat upah tetap (Kurva 2.1).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja pada lahan kerja bukan dalam waktu singkat, walaupun permintaan masyarakat kepada produk yang diperoleh tinggi. Di waktu singkat, pelaku usaha akan memaksimalkan jumlah tenaga kerja yang ada dengan menambahkan jam kerja atau penggunaan mekanisasi, namun untuk jangka panjang penambahan jumlah permintaan masyarakat akan ditanggapi dengan kenaikan jumlah orang bekerja. Artinya, terdapat kenaikan penerapan tenaga kerja yang baru. Seorang pelaku usaha mampu melaksanakan adaptasi penerapan tenaga kerja yang bergantung dari besarnya upah. Ketika upah terjadi penurunan, sehingga pelaku usaha akan menaikkan jumlah orang bekerja yang diperlukan. Menurunnya tingkat upah bisa dilihat pada gambar 2.2. Kurva DL menggambarkan besarnya nilai dari hasil marginal tenaga kerja (VMPP) untuk setiap penggunaan tenaga kerja. Artinya, gambar hubungan antara tingkat upah (W) dan penggunaan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh titik $L1$ dan $L2$. Terlihat sesuai posisi pertama nilai upah pada $W1$ serta jumlah tenaga kerja yang dipakai $L1$. Ketika nilai upah dikurangi pada W^* , peningkatan terjadi pada tenaga kerja yang diminta pada posisi $L^*>$



Kurva 2.2. : Perimtaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Menurun

(Sumber : Bellante dan Jackson (1990))

2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Susanti (2013) menjelaskan bahwa untuk menghitung kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang didasari pada kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) dan kondisi non fisik (Intelektualitas). Kondisi fisik didasarkan pada angka harapan hidup dan kemampuan daya beli, sedangkan untuk pembangunan dari non fisik dapat dilihat dari kualitas pendidikan manusia.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui kualitas hidup pembangunan manusia. Faktor dari IPM adalah capaian umur panjang pada bidang kesehatan, bidang pendidikan melalui dari angka melek huruf, rata-rata sekolah dan rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli masyarakat melalui pengeluaran per kapita.

Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia:

a. Umur panjang

Merupakan sebuah tolok ukur dengan maksud memperoleh informasi kesehatan. Terdapat indikator untuk menghitung umur adalah rata-rata angka harapan hidup (dalam tahun) di tingkat kelahiran. Dimulai sejak bayi yang baru lahir pada satuan tahunan serta terjadi kematian di setiap golongan umur.

b. Pendidikan

Menurut Hakim (2002), aspek untuk menghitung besarnya pendidikan adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf ditujukan kepada kelompok dengan usia di atas 15 tahun dan bisa membaca serta menulis.

c. Standard Hidup

Menurut Todaro (2001), mengukur standard hidup yakni melalui menghitung pendapatan perkapitanya yang menyesuaikan daya beli mata uang pada tiap negara sehingga dapat menggambarkan standard hidup dan asumsi marjinal yang menurun dari pendapatan.

Adapun tujuan penting dari IPM adalah :

- a. Menciptakan dan mengukur hal yang mendasar pada pembangunan manusia.
- b. Menggunakan indikator sehingga kestabilan tingkat sederhana.
- c. Menciptakan indeks komposit dibandingkan memakai indeks dasar.
- d. Membangun sebuah indeks dengan memasukkan aspek social dan ekonomi.

Konsep berdasarkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang pembangunan manusia, menentukan tingkatan kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100 melalui kelompok di bawah ini :

- a. Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- b. Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- c. Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- d. Rendah : IPM dibawah 50,0

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi. Sedangkan untuk data PDRB dapat diestimasikan dengan tiga pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan Produksi

Merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh unit produksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Sedangkan beberapa unit produksi dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha, yaitu :

1. Listrik, gas dan air bersih
2. Perdagangan, hotel dan restoran
3. Pertanian
4. Pertambangan
5. Jasa-jasa

6. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
7. Bangunan
8. Industri pengolahan
9. Pengangkutan dan komunikasi

b. Pendekatan Pengeluaran

Merupakan jumlah semua komponen permintaan akhir pada suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu (1 tahun). Adapun komponen pada permintaan akhir tersebut meliputi :

1. Konsumsi pemerintah
2. Ekspor netto (ekspor dikurangi impor)
3. Perubahan stok
4. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
5. Konsumsi pemerintah

c. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh beberapa faktor produksi pada suatu wilayah dan jangka waktu tertentu (1 tahun). Maksud dari komponen balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB meliputi penurunan dan pajak tak langsung netto. Seluruh indicator pendapatan tersebut sesuai sektor disebut dengan nilai tambah bruto

sectoral. Maka dari itu PDRB adalah banyaknya nilai tambah bruto semua sektor (lapangan kerja).

2.2.5.1 Jenis-jenis PDRB :

Terdapat 2 jenis PDRB, antara lain :

- a. PDRB sesuai harga berlaku (PDRB nominal) total banyaknya output dan pemasukan maupun pengeluaran melalui harga yang berlaku di periode yang berlangsung.
- b. PDRB sesuai harga konstan (PDRB riil) total banyaknya output, pemasukan dan pengeluaran yang dilihat sesuai harga tetap pada periode tertentu.

2.2.5.2 Cara pengukursn PDRB :

Terdapat hejenis-jenis metode pada pengukuran PDRB, metode-metode itu adalah :

- a. Pengukuran PDRB sesuai harga berlaku.

Metode ini bisa dengan cara dua cara, seperti metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung memiliki beberapa jenis pendekatan perhitungan, antara lain pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan. Metode tidak langsung diperlukan pada saat bahan (data) yang dibutuhkan dalam pengukuran PDRB tidak tersedia.

- b. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan digunakan sebagai metode untuk melihat perkembangan PDRB secara riil tanpa adanya pengaruh dari harga. Terdapat empat metode sebagai perhitungan nilai tambah atas dasar harga konstan, antara lain (Paramitha G.W.N : 2009)

1. Revaluasi

Metode ini merupakan metode yang menilai barang dan jasa di periode yang sedang berlangsung dengan menggunakan pada tahun dasar. Nilai tambahan bruto atas dasar harga konstan didapatkan dengan cara perbedaan nilai pengeluaran dan *cost* antara atas dasar harga konstan.

2. Ekstrapolasi

Dalam metode ini, nilai tambah atas dasar harga konstan pada periode tertentu didapatkan melalui pengalihan nilai tambah di tahun dasar tertentu dengan indeks produksi. Indeks produksi adalah ekstrapolasi yang merupakan indeks dari produksi yang berbeda-beda yang diperoleh maupun indeks dari beberapa indikator, misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan lainnya, yang dinilai sesuai dengan jenis kegiatannya. Ekstrapolasi bisa pula digunakan pada output di tahun dasar tertentu dengan cara mengalihkan output di tahun dasar tertentu yang didapatkan dari prediksi nilai tambah atas dasar harga konstan.

3. Deflasi

Pada metode ini, nilai tambah atas dasar harga konstan periode tertentu didapatkan melalui pembagian nilai tambah atas dasar harga berlaku di tahun yang sedang berlangsung dengan indeks yang cocok.

4. Deflasi Berganda

Di metode yang ini, deflasi terdapat pada output dan biaya antaranya. Nilai harga dasar konstan didapatkan berdasarkan perbedaan angka antara output dengan biaya dari hasil deflasi tersebut. Menggunakan indeks harga deflator sebagai perhitungan output atas dasar harga konstan yang berarti indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar yang sama dengan nilai barangnya. Deflator sebagai biaya anatar merupakan nilai harga yang berasal pada elemen input paling besar.

2.2.6 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan total orang yang mendiami suatu wilayah yang disebabkan oleh jumlah kelahiran yang lebih besar dari angka kematian. Dapat pula dikarenakan oleh metode untuk mengontrol dan mengendalikan risiko kematian yang semakin lama dan mampu ditingkatkan dan juga angka kelahiran mengalami penurunan yang melambat. Di lain hal, pertumbuhan penduduk diperkirakan bertujuan sebagai pencapaian pertumbuhan alamiah melalui peningkatkan angka kelahiran yang meningkat. Pertumbuhan penduduk secara alamiah adalah sumber pertumbuhan di semua Negara sebagai keseluruhan dan bisa jadi hanya ada di beberapa daerah tertentu. Kependudukan adalah salah satu masalah bagi suatu negara yang dampaknya menuju kepada masyarakat luas. Penduduk yang tinggi adalah patokan untuk pembangunan, disebabkan kuantitas angkatan kerja yang juga cukup tinggi. Di lain sisi, penduduk yang tinggi adalah tugas bagi pemerintah pada hubungannya dengan kualitas hidup sejahtera. kebutuhan primer maupun sekunder.

Maka dari itu, masalah kependudukan sudah dipelajari oleh anak-anak usia sekolah yang masuk kedalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Studi IPS merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menganalisis mengenai kehidupan bersosialisasi yang di dalamnya juga berhubungan dengan kegiatan di bidang ekonomi, geografi, antropologi, sosiologi dan sejarah.

Peran penduduk dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah erat kaitannya, penduduk merupakan objek dan sekaligus subjek dalam penyerapan tenaga kerja untuk pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk di sebuah negara dapat berpengaruh secara positif dan negative. Berpengaruh secara positif jika negara dapat menyerap penduduk masuk ke dalam dunia kerja dan kemudian akan meningkatkan pendapatan.

Pada daerah perkotaan dengan laju kecepatan pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan lahan tempat tinggal semakin sedikit. Hal tersebut kemudian menjadi lahan penduduk yang kumuh dan sukar untuk dilakukan pengaruh kebijakan secara maksimal. Berkurang pula kepedulian yang dimiliki masyarakat. Jumlah besarnya laju pertumbuhan penduduk pada daerah sangat di pengaruhi oleh seberapa besarnya elemen penambahan penduduk. Apabila ada bayi lahir maka penduduk akan bertambah dan apabila ada penduduk yang mati, maka jumlah penduduk akan berkurang.

2.2.7 Inflasi

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga-harga barang menjadi naik secara terus menerus pada sebuah perekonomian di masing-masing dengan tingkat yang berbeda-beda pada periode satu dengan periode yang lainnya (Sukino, 2001). Inflasi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang menjadikan harga-harga terjadi kenaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan, apabila harga naik hanya pada sedikit barang, maka hal tersebut bukan dikatakan inflasi. Inflasi menyebabkan peningkatan harga pada satu jenis barang mempengaruhi pula pada kenaikan pada harga barang yang lainnya (Boediono, 2008). Terdapat empat jenis inflasi apabila dilihat dari intensitasnya pada suatu periode :

1. Inflasi Ringan : dimana inflasi ini terjadi apabila naik lebih kecil pada 10% tiap tahun.
2. Inflasi Sedang : inflasi ini apabila inflasi naik antara 10% sampai 30% tiap tahun.
3. Inflasi Berat : dimana inflasi menjadi naik antara 30% sampai 100% tiap tahun.
4. Hiper Inflasi : inflasi lebih besar dari 100% tiap tahun.

Ada 2 penyebab terjadinya inflasi menurut Samuelson dan Nordhaus (1997) :

1. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-Pull Inflation*) dimana inflasi ini terjadi apabila permintaan agregat mengalami peningkatan secara cepat jika dibandingkan dengan peluang produktif perekonomian dan menimbulkan

pengaruh pada kondisi harga. Permintaan agregat difaktori oleh kelebihan jumlah uang yang beredar pada suatu pasar.

2. Inflasi Dorongan Biaya (*Cost-Push Inflation*) dimana inflasi ini terjadi apabila terdapat kenaikan biaya selama periode pengganguran tinggi dan pemanfaatan sumber daya yang masih kurang efektif. Yang kemudian mengakibatkan sedikitnya jumlah barang produksi dan terjadi kelangkaan pada proses distribusi walaupun menurut global tidak terdapat kenaikan permintaan yang signifikan.

2.2.8 Kaitan Antar Variabel

1. Kaitan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah tolok ukur atas keberhasilan pembangunan manusia yang berdasarkan elemen-elemen dasar dari kualitas hidup. IPM menjelaskan beberapa elemen tersebut, antara lain capaian umur panjang dan kesehatan yang baik, angka partisipasi sekolah dan lamanya rata-rata bersekolah (pendidikan) serta kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok yang diukur dari besarnya pengeluaran per kapita. Pada teori pertumbuhan baru menegaskan bahwa pentingnya peran dari negara terutama pada upaya peningkatan pembangunan modal manusia (*human capital*) serta menyebabkan penelitian pengembangan sebagai peningkatan produktivitas manusia. Untuk implementasinya dapat dibuktikan melalui investasi pendidikan yang akan bisa

memberikan kenaikan pada kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari semakin membaiknya tingkat pengetahuan dan keterampilannya. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, dengan demikian ilmu dan keterampilan seseorang akan semakin baik yang berarti peningkatan produktivitas kerjanya semakin maksimal. Hasil yang akan diperoleh perusahaan akan semakin lebih banyak dengan cara memperkerjakan sumber daya manusia dengan produktivitas yang tinggi, maka perusahaan harus memberikan upah yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan.

Pada sektor informal, misalnya pertanian, peningkatan keahlian dan kemampuan sumber daya manusia akan bisa memberikan peningkatan hasil pertanian yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang terampil dapat berproduksi lebih efisien. Dengan demikian seseorang bisa mendapatkan kesejahteraan yang tinggi apabila memiliki produktivitas yang baik juga dengan cara dilihat dari peningkatan pendapatan dan pengeluarannya. Maka melalui IPM yang tinggi mampu memberikan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

2. Kaitan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Meningkatnya jumlah penduduk akan diiringi dengan adanya masalah-masalah yang diakibatkan dari kehidupan penduduk yang selalu berubah. Tingginya jumlah penduduk yang diikuti dengan bertambahnya aktivitas di beberapa bidang akan memberikan pengaruh pada timbulnya banyak masalah di daerah-daerah perkotaan. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh banyak ahli mengenai studi kota, bahwa penduduk akan bertempat tinggal di kota dan kawasan sekitar kota. Hal

tersebut didasarkan bahwa jumlah penduduk kota di dunia memiliki kecenderungan semakin besar. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang disebabkan oleh minimnya lapangan kerja yang tersedia tidak mumpuni syarat untuk jumlah penduduk yang semakin meningkat pada tiap tahunnya. Tingginya pertumbuhan penduduk mampu menimbulkan beberapa masalah dan kendala dalam pembangunan ekonomi seperti masalah penyerapan tenaga kerja, yang disebabkan oleh kurang mampunya negara dalam menyediakan lapangan kerja. Akibat dari kondisi tersebut sehingga jumlah penduduk yang bertambah dapat menimbulkan beberapa kendala seperti struktur umur, bertambahnya jumlah pengangguran, urbanisasi dan sebagainya.

3. Kaitan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

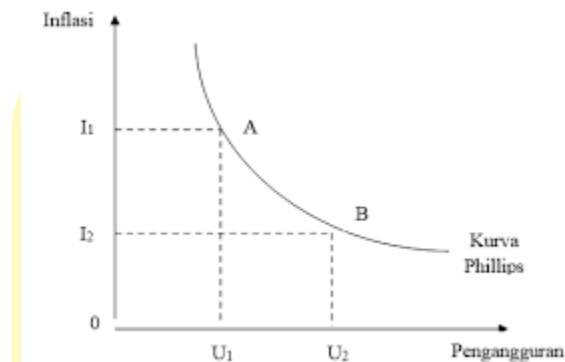
Produk Domestik Regional Bruto mampu memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan asumsi nilai PDRB bertambah sehingga total nilai output atau penjualan dalam semua sektor ekonomi di suatu wilayah akan bertambah. Semakin meningkatnya output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendukung perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksinya mampu meningkat untuk meraih peningkatan penjualan. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

4. Kaitan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut kaum monetaris yang memberikan teori pandangan yang telah banyak berkembang luas tentang inflasi menyebutkan, bahwa inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang berkaitan dengan banyaknya jumlah uang yang beredar yang memberikan dampak pada kesempatan kerja. Menurut Nanga (2005), inflasi yang ada di perekonomian pada suatu wilayah mempunyai berbagai pengaruh serta dampak, seperti inflasi mampu memberikan pengaruh output dan tenaga kerja melalui memberikan dorongan kepada perusahaan agar lebih banyak memproduksi atau mengurangi produksi dari yang sudah dilaksanakannya berdasarkan besarnya inflasi yang terjadi. Jika inflasi yang ada dalam suatu ekonomi masih terbilang inflasi ringan, maka perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan total output atau produksi yang disebabkan oleh inflasi ringan yang mampu meningkatkan motivasi kerja produsen dari kenaikan harga dimana tetap mampu dicapai oleh produsen. Rencana perusahaan untuk meningkatkan output pastinya akan diimbangi oleh kenaikan faktor produksi, misalnya tenaga kerja. Dalam situasi tersebut, permintaan tenaga kerja akan menaik, yang demikian akan memberikan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja.

Jika inflasi yang terjadi adalah inflasi berat (*hyper inflation*), berarti perusahaan akan berusaha untuk menurunkan total *output* karena tidak terjangkaunya faktor-faktor produksi dan perusahaan akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja, maka tingkat pengangguran akan semakin bertambah. Kurva Philips dalam

teori A.W. Philips diciptakan karena pada tahun 1929, fenomena depresiasi ekonomi terjadi di Amerika Serikat. Yang kemudian berpengaruh pada naiknya tingkat inflasi dan tingkat pengangguran yang tinggi sesuai dengan fakta tersebut kemudian A.W. Philips meneliti kaitan antara tingkat inflasi dengan jumlah pengangguran. Dari hasil penelitiannya, terbukti bahwa ada kaitan antara inflasi pada kondisi tingkat pengangguran. Hasil penelitian Philips ini dinamai kurva Philips.



Gambar 2.3: Kurva Phillips

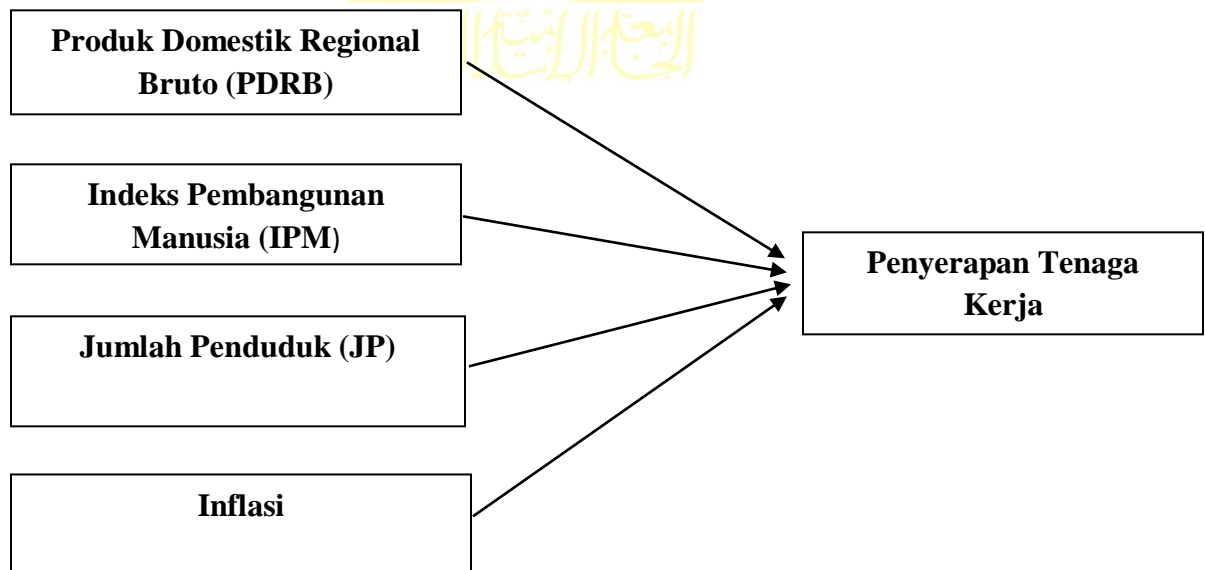
A.W. Philips (1958) menerangkan terdapat kaitan antara inflasi dengan pengangguran sesuai dengan opini bahwa tingkat inflasi merupakan gambaran dari kejadian meningkatnya permintaan agregat. Peningkatan permintaan agregat, sesuai dengan teori permintaan, bahwa apabila permintaan akan meningkat, yang selanjutnya mengakibatkan harga menjadi ikut naik, agar dapat menjangkau kebutuhan permintaan, maka produsen menambah jumlah produksinya melalui pembahan tenaga kerja. Dengan demikian, pengangguran akan berkurang. Kurva Philips hanya bisa digunakan pada inflasi yang tergolong ringan dan dalam waktu singkat. Hal tersebut dikarenakan terdapat peningkatan harga yang menyebabkan

perusahaan memberikan kenaikan jumlah produksinya dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Tetapi, saat inflasi tinggi namun tidak diimbangi dengan kesanggupan penduduk, perusahaan akan menurunkan total pemakaian tenaga kerja yang kemudian tingkat pengangguran akan menaik (Arka, 2017).

Dapat disimpulkan, hasil penelitian serta teori tersebut menyebutkan mengenai inflasi yang mempunyai kaitan atau hubungan akan jumlah penyerapan tenaga kerja. Jika inflasi naik, maka total penyerapan tenaga kerja menjadi menurun dan berlaku untuk sebaliknya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan dengan gambar berikut ini :

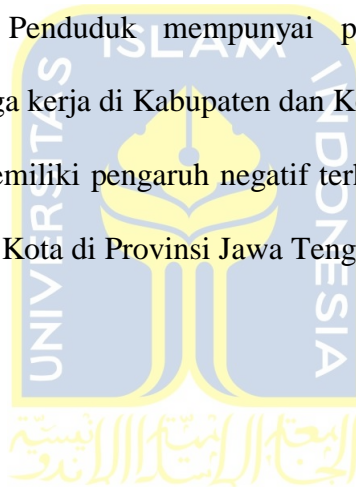


Gambar 2.4: Kerangka Pemikiran Teoritis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini antara lain :

- a. Diduga PDRB mempunyai pengaruh positif kepada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
- b. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
- c. Diduga Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh yang positif kepada Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
- d. Diduga Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Pada penulisan penelitian ini, terdapat jenis data sekunder yang dipilih dan digunakan oleh penulis dengan 35 sampel kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah selama 7 tahun pada 2011-2017. Data didapatkan berdasarkan data sekunder pada Badan Pusat Statistik Indonesia dan Jawa Tengah. Jenis data yang dipakai adalah *data panel*.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini terdapat variable PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi. Di bawah ini merupakan penjelasan dari variable-variable tersebut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variable Dependen di sini yaitu Tenaga Kerja Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah yang diikuti memakai data total tenaga kerja pada satuan juta jiwa.

2. Variabel Independen (X)

Sedangkan pada Variable Independen antara lain :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada penulisa di sini, penulis menggunakan sumber dari BPS di 2011-2017 melalui pengambilan data IPM dan satuan persen yang digunakan

untuk ukuran dan hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada penulisan di sini, penulis menggunakan sumber BPS pada di 2011-2017 melalui satuan ukuran ribu rupiah, menggunakan data sesuai perkembangan PDRB serta hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3. Jumlah Penduduk

Pada penulisan di sini, penulis menggunakan data yang bersumber sesuai BPS pada 2011-2017 melalui satuan ukuran juta jiwa, antara lain laju pertumbuhan penduduk dan hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4. Inflasi

Pada penulisan di sini, penulis menggunakan data yang bersumber pada BPS 2011-2017 melalui ukuran satuan persen. Menggunakan data Inflasi kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Tengah dan hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis regresi menggunakan struktur data yaitu data panel. Kebanyakan hasil hipotesis standar pada

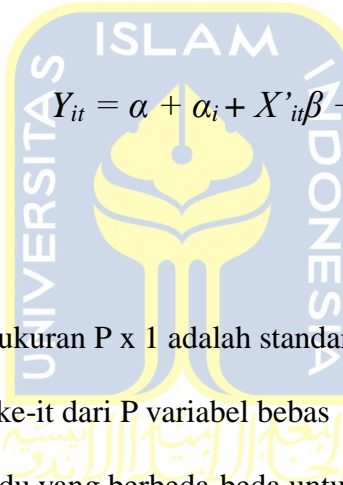
analisis regresi menggunakan data *cross section* dikerjakan dengan hipotesis metode kuadrat terendah yang disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Regresi Data Panel merupakan kesatuan antara data *cross section* dan data *time series*. Pada unit *cross section* yang sama diukur di waktu yang berbeda. Dengan demikian, data panel adalah data yang terdiri dari lebih satu individu sama yang diteliti pada jangka waktu tertentu. Apabila seorang mempunyai T periode waktu ($t = 1,2,3,\dots T$) dan N jumlah individu ($i = 1,2,3,\dots N$), sehingga melalui data panel seorang tersebut akan mempunyai total unit observasi sejumlah NT. Apabila jumlah unit waktu sama pada setiap individu, dengan begitu data disebut *balanced panel*. Apabila sebaliknya, jumlah unit waktu berbeda pada setiap individu, selanjutnya disebut *unbalanced panel*. Untuk jenis data yang lain seperti data *time-series* dan data *cross section*. Untuk data *time series*, satu atau lebih variable akan diteliti di satu unit observasi pada jangka waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* adalah penelitian yang bersumber pada lebih dari satu pengamatan pada satu titik suatu daerah.

Pada penelitian ini terdapat perhitungan yang menggunakan metode data panel melalui *software* Eviews 9. Terdapat estimasi model dengan cara *Ordinary Least Square (OLS)* dan pada evaluasi hasil regresinya terdapat kebaikan garis regresi (R-Squared), Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Uji Signifikansi variabel Independen (Uji t). Dengan variabel dependen Tenaga Kerja dan variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Inflasi pada 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah 2011-2017.

3.3.1.1 Persamaan Regresi Data Panel

Ada 2 macam perhitungan Regresi Data Panel, antara lain *One Way Model* dan *Two Way Model*. *One Way Model* merupakan metode satu arah dikarenakan hanya memperhitungkan hubungan individu (α_i) pada data. Persamaannya adalah :


$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Vektor berukuran $P \times 1$ adalah standar hasil estimasi

X_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas

α_i = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i

ϵ_{it} = error regresi sama seperti dalam model regresi klasik.

3.3.1.2 Model Data Panel

Two Way Model merupakan metode dengan memperhitungkan dampak dari waktu atau menggunakan variable waktu. Di bawah ini adalah persamaanya :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan-persamaan tersebut, terdapat penambahan efek waktu yang ditunjukkan melalui lambing *delta* dengan sifat tetap atau berjenis random antar tahun.

3.3.1.3 Asumsi Regresi Data Panel

Metode Regresi Data Panel bisa memberitahukan kesimpulan dugaan dengan bersifat *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Apabila keseluruhan pendapat *Gauss Markov* terlaksana seperti *non-autocorrelation*. *Non-autocorrelation* inilah yang tidak mudah terlaksana disaat akan melakukan analisis dengan data panel. Dengan demikian, dugaan standar atau parameter tidak lagi bersifat BLUE. Apabila data panel dilakukan analisis menggunakan pendekatan metode-metode *time series* di antaranya fungsi *transfer*, dengan begitu terdapat informasi yang bermacam-macam dari unit *cross section* yang diacuhkan pada pemodelan. Terdapat kelebihan yang diberikan oleh analisis regresi data panel yaitu memperhitungkan perbedaan-perbedaan pada model *cross section*.

3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

Perhitungan hasil sementara (dugaan) pada penulisan disini antara lain perhitungan dengan cara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* :

a. *Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)*

Adalah model cara perhitungan yang paling sederhana dikarenakan hanya menggabungkan model *time series* dan *cross section*. Dalam

metode ini yang diperlukan bukan kurun waktu dan individu. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sifat data perusahaan sama pada berbagai jangka waktu. Model ini dapat dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau system kuadrat terendah untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Bahwa *i* dengan *cross section* (individu) dan *t* dengan kurun waktu. Terdapat konsep komponen error pada pengujian kuadrat terendah biasa, tahap estimasi dengan tidak menyatu (terpisah) pada masing-masing data *cross section* bisa dilaksanakan.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Metode di sini menjelaskan tentang keberagaman masing-masing individu bisa diperoleh berdasarkan masing-masing intersepnnya. Digunakan cara *variable dummy* guna memperhitungkan dat panel *Fixed Effects* dengan tujuan memperoleh ketidaksamaan (perbedaan) pada masing-masing perusahaan. Perbedaan intersep dapat diperoleh berdasarkan adanya perbedaan cara kerja, sistem manajemen serta insentif. Maka, slop tersebut menjadi sama pada masing-masing perusahaan. Metode perhtiungan ini bisa disebut cara *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Berikut adalah persamaan *variable dummy* :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model (REM)*

Pada model di sini bisa memperhitungkan data panel dengan variable gangguan yang bisa jadi mempunyai hubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model ini, perbedaan intersep disediakan oleh *error terms* di setiap perusahaan. Kelebihan memakai model REM adalah bisa menyembuhkan heteroskedastisitas. Metode ini dapat disebut *Error Component Model (ECM)* atau cara *Generalized Least Square (GLS)*. Maka, persamaan model *Random Effects* bisa ditunjukkan dengan :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Dengan demikian, model OLS tidak dapat dipergunakan guna memperoleh perhitungan secara lebih cepat dan baik pada model *Random Effects*. Model ini bisa sebagai estimasi model *Random Effects* yaitu *Generalized Least Squares (GSL)* dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*.

3.3.3 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan metode terbaik ada beberapa pengolahan dimana bisa dilaksanakan, seperti mampu memakai *chow test* dan *hausman test*. Pada *chow test* dipakai pada pengujian kecocokan data dimana diperoleh berdasarkan *pooled least square* serta data yang diperoleh berdasarkan model *fixed effects*. Selanjutnya dengan *hausman test* sebagai cara yang terbaik dan didapatkan berdasar hasil *chow test* dan metode *random effect*.

a. Chow Test

Chow test (Uji Chow) adalah pengolahan data guna memilih model *Fixes Effect* atau *Random Effect* sebagai yang paling tepat pada pengestimasian data panel.

Hipotesis pada Uji Chow :

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Asumsi penolakan pada hipotesis tersebut adalah melalui perbandingan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan digunakan jika hasil F hitung lebih besar (>) dari F-tabel, sehingga H0 ditolak yang artinya metode yang paling tepat dipakai yakni *Fixed Effect Model*. Berlaku pada sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil (<) dari F-tabel, sehingga H0 diterima dan metode yang dipakai yakni *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Persamaan perhitungan F-test dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{(R^2_{UR} - R^2_R) / m}{(1 - R^2_{UR}) / df} =$$

Keterangan : R^2 = persamaan *Common Efect Model*

UR = persamaan *Fixed Effect Model*

M = jumlah restriksi

b. Hausman Test

Pengolahan ini dilakukan perbandingan perhitungan *fixed effect* dan *random effect* untuk memilih cara yang terbaik dengan tujuan guna dijadikan metode regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman Test* memakai aplikasi yang sama dengan *Chow Test*, yakni *Eviews*.

Dugaan (hipotesis) yang terdapat pada *hausman test* adalah :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak apabila *P-value* lebih rendah dibanding nilai alpha, apabila sebaliknya, H_0 diterima apabila *P-value* lebih tinggi dibanding nilai alpha.

Nilai alpha yang dipakai adalah 5%.

3.3.4 Uji Statistik (Uji t)

Uji T secara umumnya merupakan metode pengolahan dalam mengetahui bagaimana nilai tengah (nilai rata-rata) pada proses distribusi nilai (kelompok) terdapat perbedaan (*significant*) dari nilai tengah berasal dari distribusi nilai (kelompok) lainnya. Uji T di sini pun bisa mengetahui dua perbedaan nilai koefisien korelasi.

Dalam melaksanakan pengolahan t, maka bisa memakai rumus berikut :

$$t = \beta_n / S_{\beta_n}$$

Keterangan :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi setiap variabel.

$S\beta_n$: standar error setiap variabel.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T-hitung $<$ T-tabel artinya hipotesa tidak terbukti, maka H_0 diterima H_a ditolak, jika dilaksanakan uji dengan parsial.
2. Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T-hitung $>$ T-tabel artinya hipotesa terbukti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika dilaksanakan uji dengan parsial.

3.3.5 Uji F

Uji F dipakai dengan tujuan melihat efek atau hubungan variable bebas secara simultan terhadap variable terikat. Signifikan artinya pengaruh dimana terdapat pemberlakuan pada populasi. Pemakaian besarnya sigfinikansi bermacam-macam, sesuai dengan keinginan peneliti, antara lain 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil Uji F diketahui pada table ANOVA dalam table sig. Misalnya, peneliti memakai tingkat signifikan 5% (0,05), bila probabilitas $< 0,05$, dengan demikian bisa disimpulkan terjadi hubungan yang nyata secara besama-sama antara variable bebas atas variable terikat. Tetapi, bila nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian pengaruh yang ada tidak signifikan secara bersama-sama di antara variable bebas kepada variable terikat.

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F-hitung $<$ F-tabel artinya hipotesis tidak terbukti, maka H_0 diterima H_a ditolak, jika dilaksanakan dengan simultan.
2. Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F-hitung $>$ F-tabel artinya hipotesis terbukti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika dilaksanakan secara simultan.

3.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji R^2 mempunyai tujuan untuk memilih proporsi atau persentase total variasi pada variable terikat yang dijelaskan oleh variable bebas. Jika analisis yang dipakai merupakan regresi sederhana, berarti yang dipakai yakni nilai R^2 . Tetapi, jika analisis yang dipakai yakni regresi berganda, berarti yang dipakai yakni *Adjusted R Square*. Hasil pengolahan *Adjusted R Square* bisa diketahui dalam output *Model Summary*. Dalam table *Adjusted R²* bisa diketahui besaran persentase yang bisa diterangkan oleh variable-variable bebas kepada variable terikat. Sedangkan, sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak termasuk pada model penelitian.

BAB IV

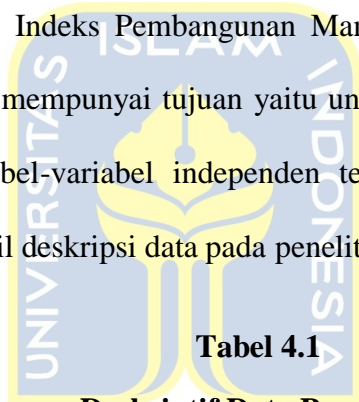
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai analisis serta pembahasan yang dapat menjelaskan ketentuan dari penulisan mengenai hubungan berdasar PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Inflasi kepada kenaikan jumlah tenaga kerja pada Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011-2017. Pada penelitian ini analisis yang digunakan dengan data panel yang terdiri dari sejumlah data *cross section* dan *time series* yaitu sebanyak 35 sampel sesuai dengan jumlah kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2011-2017. Analisis data panel dilakukan dengan cara memilih salah satu metode yang tepat untuk menganalisis data-data penelitian, di antaranya adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pada tiga cara perhitungan tersebut, maka digunakan satu cara dimana sudah tepat dan kemudian akan dilakukan dalam perhitungan uji statistik.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian di sini memiliki jenis data yang dipergunakan yaitu panel data atau data panel tidak lain adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data yang digunakan didapatkan dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah seperti, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten

Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal pada tahun 2011-2017 terdiri dari Jumlah Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Inflasi. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menginformasikan ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil deskripsi data pada penelitian ini.



Tabel 4.1

Deskriptif Data Penelitian

Variabel	TK	PDRB	IPM	JP	INF
Mean	471.460	21.890.543	74	952.983	3,535
Max	899.796	122.000.440	80.85	1.796.004	4,24
Min	57.133	2.232.100	59.66	119.003	3
std. dev	186615,4	20794709	3,162278	409668,4	0,427714
observation	245	245	245	245	245

Sumber: Output data diolah

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 rata-rata jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 471.460 jiwa, kemudian tenaga kerja tertinggi terdapat di Kota Semarang sebesar 899.796 jiwa pada tahun 2017 dan tenaga kerja terendah terdapat di Kota Magelang sebesar 57.133 jiwa. Sedangkan

rata-rata dari PDRB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 21.890.543, lalu PDRB tertinggi terdapat di Kota Semarang pada tahun 2017 sebesar Rp. 122.000.440 dan PDRB terendah dengan Rp. 2.232.100 di Kabupaten Tegal pada tahun 2017.

Pada rata-rata IPM di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 74 persen. Serta rata-rata IPM tertinggi sebesar 80.85 persen terdapat di Kota Surakarta pada tahun 2017, sedangkan IPM terendah dengan 59.66 persen terdapat di Kabupaten Pemalang tahun 2011. Rata-rata pada variabel Jumlah Penduduk di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 952.983 jiwa, kemudian Jumlah Penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Brebes tahun 2017 sebesar 1.796.004 jiwa, untuk Jumlah Penduduk terendah sebesar 119.003 jiwa terdapat di Kota Magelang tahun 2011. Dan terakhir adalah rata-rata Inflasi yang ada di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,535 persen. Nilai inflasi tertinggi sebesar 10,46 persen terdapat di Kabupaten Kebumen tahun 2013 dan Inflasi terendah sebesar 3 persen terdapat di Kabupaten Sukoharjo tahun 2017.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Tenaga Kerja

Terdiri dari sejumlah tenaga kerja yang terdapat di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2011-2017 yang didapatkan dari data sekunder yaitu berbentuk data jumlah orang bekerja di masing-masing daerah yang

terdapat di Jawa Tengah. Data tenaga kerja ini menggunakan satuan jiwa dan diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah.

4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimiliki oleh masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2011-2017. Data ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah 2018 dan merupakan perhitungan total PDRB atas harga kosntan. Data PDRB ini menggunakan satuan nominal juta rupiah/tahun.

4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Terdapat jumlah presentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdapat di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2017. Data ini menggunakan jenis data sekunder yang berisi total dari rata-rata persentase 1-100 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2018.

4.2.4 Jumlah Penduduk

Merupakan angka yang menunjukkan Jumlah Penduduk dari masing-masing Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2017. Data tersebut adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah tahun 2018 dengan menggunakan satuan jiwa.

4.2.5 Inflasi

Adalah jumlah persentase dari inflasi yang dimiliki oleh masing-masing dari Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dan merupakan jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah tahun 2018 yang artinya merupakan jenis data sekunder.

4.3 Pemilihan Model Regresi

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk memilih metode yang tepat untuk digunakan, antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

H0 : Menentukan metode *Common Effect* apabila nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan dengan alpha 5%

H1 : Menentukan metode *Fixed Effect*, apabila nilai Probabilitas F statistiknya signifikan dengan alpha 5%.

Tabel 4.2
Uji Chow Redundant Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	46.0449313	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	527.192337	34	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Sesuai uji *Chow* dengan *Redundant Test* dapat dilihat pada hasil probabilitas chi-square dengan 0,0000. Yang disebabkan oleh seluruh perhitungan metode uji mempunyai nilai probabilitas chi-square di bawah alpha 0,05, dengan demikian metode yang baik ialah dengan *Fixed Effect Model*.

Dengan perhitungan tersebut, sehingga menentukan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan model *Fixed Effect* melalui uji *Hausman Test*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan dengan tujuan guna menentukan cara yang tepat diantara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

H0 : Menentukan metode *Random Effect*, apabila nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada alpha 5%

H1 : Menentukan metode *Fixed Effect*, apabila nilai Chi-squarenya signifikan pada alpha 5%.

Tabel 4.3
Uji Hausman

Test Summary	Chi.Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	304.990877	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Sesuai Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Uji Hausman diperoleh probabilitas pada Cross-Section sebesar 0.0000. Yang artinya $0.0000 < 0,05$ sehingga menerima H0, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dilihat dari hasil yang konsisten antara Uji Chow dan Uji Hausman, maka metode yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.3.3 Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.4
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	196540.1	77310.10	2.542231	0.0117	
PDRB	0.001907	0.000494	3.858184	0.0002	Signifikan*
IPM	3199.389	1208.535	2.647328	0.0087	Signifikan*
JP	0.006325	0.016936	0.373476	0.7092	Tidak Signifikan*
INF	1165.726	514.8537	2.264190	0.0246	Signifikan*
R-Squared	0.992033				
Prob(F-statistic)	0.000000				

*) dengan α : 5% Sumber: data diolah Eviews 9

$$TK = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{IPM} + \beta_3 \text{JP} + \beta_4 \text{INF} + \mu$$

$$TK = 196540.1 + 0.001907 + 3199.389 + 0.006325 + 1165.726 + \mu$$

Keterangan :

TK = Penyerapan Tenaga Kerja (satuan jiwa)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (satuan persen)

JP = Jumlah Penduduk Miskin (satuan jiwa)

PDRB = PDRB menurut harga konstan (satuan ribu rupiah)

INF = Inflasi (satuan persen)

β = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda

μ = Variabel Pengganggu

Berdasarkan regresi model *Fixed Effect* tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja sebesar **196540.1** persen dengan asumsi variable (PDRB, IPM, JP dan INF) lainnya tidak ada.

- a. PDRB naik 1 rupiah sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001907 jiwa
- b. IPM naik 1 persen sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 3199.389 persen
- c. Jumlah Penduduk naik 1 jiwa sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.006325 jiwa
- d. Inflasi naik 1 persen sehingga akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1165.726 jiwa.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji T

Uji statistik t merupakan model pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat hubungan satu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variasi-variasi terikat. Perhitungan dari uji t diperoleh di tabel Model *Fixed Effect* di atas. Uji hipotesis tersebut dilakukan guna mencari tahu terdapat atau tidak hubungan variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan cara membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 sehingga bisa diperoleh informasi apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil perhitungan pada *Fixed Effect*, variabel PDRB mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.001907 dan memiliki probabilitas sebesar 0.0002 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka hipotesis diawal yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah telah terbukti.

2. Pengaruh IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada hasil uji *Fixed Effect*, variable IPM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3199.389 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0087 dimana lebih kecil dari alpha 0,05, maka IPM memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut membuktikan pernyataan yang ada pada hipotesis di awal.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.006325 pada hasil uji regresi *Fixed Effect* dan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.7092 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Maka, tidak mempunyai pengaruh kepada kenaikan jumlah tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam uji *Fixed Effect Model*, variabel Inflasi mempunyai koefisien sebesar 1165.726 dan nilai probabilitas sebesar 0.0246 sehingga variabel Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Yang artinya hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis di awal.

4.3.4.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menjelaskan mengenai seluruh variabel bebas di mana terdapat pada model memiliki hubungan secara simultan atas variabel terikat. Perhitungan dari uji F bisa diperoleh dalam tabel *Fixed Effect Model* yang sudah tertera di atas. Uji F mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi atas Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Melalui cara perbandingan nilai probabilitas F dan nilai alpha 5% sehingga mampu didapat informasi ada atau tidaknya pengaruh variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Nilai probabilitas F bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.5

Uji F

Variabel	Probabilitas F
PDRB	0.000000
IPM	
JP	
INF	

Perhitungan *Fixed Effect Model* tersebut dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar 0.00000 dimana lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semua variable secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi

Dilihat perhitungan regresi yang diperoleh dalam kolom *Fixed Effect Model* bisa diperoleh interpretasi bahwa bagaimana hubungan berdasar variable bebas terhadap variable terikatnya adalah :

Tabel 4.6

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
PDRB	0.990564
IPM	
JP	
INF	

Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi berpengaruh dengan simultan atas Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai sebesar 0.990564 (99%) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable di luar model.

4.4 Pembahasan

Dengan hasil perhitungan yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan metode yang dipergunakan dalam perhitungan hipotesis yaitu model *Fixed Effect*. Menurut hasil regresi *Fixed Effect* dapat disimpulkan mengenai variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas dan Nenik (2009) dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta” yang menerangkan

mengenai apa yang ada dalam pasar tenaga kerja bergantung dari kondisi di pasar barang. Jika output yang diproduksi mengalami kenaikan, maka jumlah orang yang digunakan untuk bekerja akan mengikuti kenaikan. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan konsep fungsi produksi dimana apabila output ditingkatkan hanya bisa diraih jika input (tenaga kerja) ditambahkan penggunaannya. Dalam suatu perekonomian apabila permintaan barang dan jasa akan memberikan pengaruh pada tingkat output yang harus diproduksi. Dengan demikian, berpengaruh pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Berdasarkan pada teori produksi yang menjelaskan mengenai permintaan input adalah *derived demand* dari permintaan output, dimana yang berarti permintaan terhadap input akan terjadi jika terdapat permintaan terhadap output. Permintaan barang dan jasa tersebut yang menjadi faktor pelaku usaha untuk melakukan produksi. Karena masing-masing pelaku usaha akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan melalui peluang masuk ke dalam suatu pasar. Dijelaskan juga pada hasil pengujian bahwa PDRB mempunyai koefisien sebesar 1,23 yang artinya PDRB memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00001 lebih kecil dari 0,01 yang artinya PDRB signifikan untuk menunjukkan perubahan dari penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya adalah variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan dari hasil analisis metode *Fixed Effect* yang telah diujikan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irmayanti (2017). Dalam penelitiannya

dijelaskan bahwa IPM mendapatkan hasil analisis yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat yang bisa dinilai dari angka melek huruf, kesehatan dan sebagainya. Apabila IPM tersebut bisa memenuhi nilai yang tinggi, dengan demikian akan berpengaruh pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang dikarenakan oleh terbentuknya lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja.

Hasil berikutnya adalah jumlah penduduk yang mendapatkan hasil yang tidak signifikan berdasarkan dari hasil regresi *Fixed Effect Model*. Sehingga jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Djupiansyah Ganie (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur” yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pada penelitian kali ini mendapatkan hasil yang sebaliknya yaitu jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi dari perusahaan. Misalnya, jumlah penduduk mengalami kenaikan ataupun penurunan tetapi permintaan terhadap barang dan jasa tidak pada jumlah yang banyak, maka perusahaan tidak memerlukan tambahan input produksi (tenaga kerja). Di lain hal yang dapat menyebabkan jumlah penduduk tidak berpengaruh pada penyerapan kerja adalah apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan tetapi tidak diimbangi dengan

terciptanya lapangan kerja secara bersama-sama, maka yang akan terjadi adalah bertambahnya jumlah pengangguran. Dan selanjutnya adalah disebabkan oleh jumlah penduduk yang banyak atau sedikit tetapi tidak memadai dari segi kualitas, maka perusahaan tidak akan menambah penggunaan tenaga kerja karena tidak akan meningkatkan kualitas produksi. Hal-hal tersebut yang memungkinkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Variable yang terakhir adalah Inflasi yang memiliki hasil regresi *Fixed Effect Model* berpengaruh positif. Hal ini juga tidak sesuai dengan hipotesis pertama. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Ketut (2015) dalam judul “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali” dengan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas (0,56) lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -451,85 yang artinya inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pada penelitian ini, inflasi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0246 lebih kecil dari 0,05 yang artinya mempunyai pengaruh kepada penyerapan tenaga. Dikarenakan apabila inflasi masih tergolong tidak tinggi (ringan), maka pelaku usaha akan memaksimalkan hasil produksinya. Inflasi ringan dapat menambah semangat kerja produsen dari kenaikan harga dimana masih dapat dicapai oleh produsen. Strategi perusahaan dalam menambah hasil produksinya akan diikuti dengan kenaikan faktor produksi, yaitu tenaga kerja. Sehingga, permintaan tenaga kerja akan meningkat dan

berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Tetapi, apabila inflasi sudah masuk dalam kategori inflasi berat, artinya pelaku usaha akan melakukan upaya untuk mengurangi total produksi karena tidak terjangkaunya faktor-faktor produksi dan pelaku usaha akan mengurangi tingkat kebutuhan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan kondisi ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Kepala Bank Indonesia Perwakilan Jawa Tengah, Hamid Ponco Wibowo, menyatakan bahwa inflasi Jawa Tengah pada tahun 2017 berada pada level yang rendah dan stabil. Inflasi pada Desember 2017 tercatat sebesar 0,71 persen atau 3,71 persen. Capaian tersebut lebih rendah jika dibandingkan rata-rata inflasi Jawa Tengah 5 tahun terakhir sebesar 5,32 persen. Maka, inflasi Jawa Tengah sampai dengan akhir tahun 2017 masih sesuai dengan target yaitu 4,1 persen.

4.5 Analisis Konstanta Masing-masing Kabupaten dan Kota

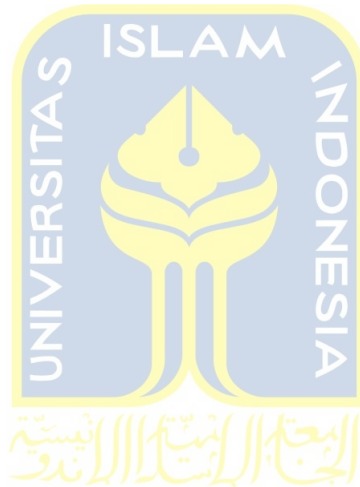
Berdasarkan analisis tabel penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota yang tertera pada lembar lampiran, maka diperoleh hasil bahwa Penyerapan Tenaga Kerja tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Blora ialah sebesar 1.070.234,7. Hal ini juga berkaitan dengan data menurut BPS tahun 2016, pertumbuhan ekonomi secara nasional diperoleh Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah pada peringkat kedua dengan 23,5 persen. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka memungkinkan Kabupaten Blora menyerap banyak tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang dan jasa secara maksimal dan efisien. Kabupaten Blora menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam hal tenaga kerja melalui mata pencaharian sebagai petani. Pertumbuhan ekonomi tersebut juga dipengaruhi oleh

adanya pertambangan dan penggalian sebesar 119,79 persen. (BPS Kabupaten Blora tahun 2016). Di samping itu juga infrastruktur Blora yang semakin baik. PDRB dengan migas mencapai 4.39% pada tahun 2014.

Tabel. 4.7
Data Konstanta

Kabupaten/Kota	Koefisien	C	Intersep
Kota Magelang	-397267.0	196540.1	-2007269
Kota Salatiga	-385287.3	196540.1	-1887472
Kota Pekalongan	-303324.7	196540.1	-1067846
Kota Surakarta	-248970.1	196540.1	-52430
Kabupaten Kudus	-130619.0	196540.1	65921.1
Kabupaten Purworejo	-100546.1	196540.1	95994
Kabupaten Batang	-72869.24	196540.1	123670.06
Kabupaten Sukoharjo	-56473.04	196540.1	140067.06
Kota Tegal	-339804.7	196540.1	143264.6
Kabupaten Karanganyar	-41325.55	196540.1	155214.55
Kabupaten Wonosobo	-38915.89	196540.1	157624.21
Kabupaten Pekalongan	-34816.77	196540.1	161723.33
Kabupaten Temanggung	-27856.38	196540.1	168683.72
Kabupaten Kendal	-18203.24	196540.1	178336.86
Kabupaten Rembang	-123586.9	196540.1	183953.2
Kabupaten Sragen	-11498.20	196540.1	185041.9
Kabupaten Purbalingga	-2.116.510	196540.1	194423.59
Kabupaten Banjarnegara	35994.15	196540.1	232534.15
Kabupaten Boyolali	47691.94	196540.1	244232.04
Kabupaten Wonogiri	58470.18	196540.1	255010.28
Kabupaten Semarang	58508.08	196540.1	255045.18
Kabupaten Demak	66289.39	196540.1	262829.49
Kabupaten Jepara	111246.2	196540.1	307786.3
Kabupaten Klaten	113550.7	196540.1	310090.8
Kabupaten Pati	131962.6	196540.1	328502.7
Kabupaten Pemalang	135233.8	196540.1	331773.9
Kabupaten Kebumen	144320.1	196540.1	340860.2
Kabupaten Tegal	147618.8	196540.1	344158.9

Kabupaten Cilacap	151087.4	196540.1	347627.5
Kota Semarang	160970.3	196540.1	357510.4
Kabupaten Magelang	175448.3	196540.1	371988.4
Kabupaten Banyumas	234462.2	196540.1	431002.3
Kabupaten Grogoban	245625.0	196540.1	442165.1
Kabupaten Brebes	314127.8	196540.1	510667.9
Kabupaten Blora	873.6946	196540.1	1070234.7



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan hasil kesimpulan dari Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017, yaitu sesuai dengan ditentukannya metode *Fixed Effect* sebagai metode terbaik pada penelitian ini, maka dari hasil analisis parsial variable PDRB berpengaruh signifikan positif. Variable IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian, variable jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Dan variable Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5%.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat dijelaskan berdasarkan temuan empiris pada penelitian ini antara lain :

1. Variable PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila PDRB mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi pada bertambahnya jumlah tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam mencapai permintaan agregat yang maksimal. Hal

tersebut berdampak pada meningkatnya kesejahteraan pelaku ekonomi di Indonesia terutama angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan karena terciptanya peluang kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Dengan demikian, semakin banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pelaku usaha maka akan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. oleh sebab itu, pemerintah perlu meningkatkan investasi asing, mengingat investasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam pesatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

2. IPM mempunyai hasil analisis yaitu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila nilai IPM semakin tinggi, maka kualitas calon pekerja juga akan semakin baik. Tenaga kerja yang memiliki kualitas baik akan dibutuhkan oleh perusahaan demi mencapai total output yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari kualitas pendidikan dan kesehatan. Pemerintah perlu menyediakan berbagai macam fasilitas yang berisi tentang pelatihan-pelatihan kegiatan perekonomian, seperti ekonomi kreatif dengan tujuan menambah keterampilan yang bisa diikuti dari berbagai kalangan. Dan juga fasilitas sosial, seperti sekolah yang bisa dijangkau oleh semua kalangan, terutama masyarakat menengah ke bawah. Dan terakhir adalah mengembangkan dan memelihara fasilitas kesehatan yang bisa diakses oleh semua masyarakat dengan memperhatikan tingkat kemampuan masyarakatnya.

3. Jumlah penduduk memiliki hasil yang tidak signifikan. Artinya tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang mencukupi, maka jumlah penduduk tersebut tidak akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini, pemerintah atau pelaku usaha diminta untuk lebih banyak menyediakan kesempatan kerja melalui investasi asing dan peningkatan ekspor. Apabila total output bertambah, maka perusahaan akan merencanakan untuk menambah penggunaan tenaga kerja (input produksi).
4. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan oleh apabila inflasi naik yang disebabkan oleh tingkat konsumsi masyarakat bertambah, maka jumlah uang beredar akan naik. Dalam kondisi tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi, maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan akan mengalami kenaikan. Dimana akan memerlukan faktor produksi, seperti tenaga kerja. Dengan demikian, akan terciptanya kesejahteraan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arka, Sudarsana. 2017. *Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014*. EP-Jurnal EP UNUD. 6[4]: 533-563
- Azahari, Azril. 2000. *Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pertanian*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 15. No.1: 56-69
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2018. *Gross Domestic Product*. 2011-2017
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia*. 2011-2017
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Jawa Tengah Dalam Angka*. 2011-2017
- Budiarto, Arif dan Dewi, Made Heny Urmila Dewi. 2015. *Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya. Vol 4[10] : 1219-1246
- Dimas dan Nenek Woyanti. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol.16. No.1: 32-41
- Ganie, Djupiansyah. 2017. *Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*

di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Jurnal Eksekutif. Vol. 4
No. 2

Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York:
TheMcGrow Hill Companies Inc.

Habiburrahman. 2012. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto*
(PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung.
Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 3 No.1: 101-114

Indradewa, I Gusti Agung dan Natha, Ketut Suardhika. 2015. *Pengaruh*
Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas
Udayana. Vol 4 [8] : 923-950

Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga*
Kerja. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.7, No.1: 45 - 56

Pangastuti, Yulia. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi*
Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. Economics
Development Analysis Journal. Vol.4 (2)

Payaman, J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
Jakarta: Penerbit FE UI.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14/1969 tentang
Ketentuanketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja. Jakarta

Sholeh, Maimun. 2007. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 4 Nomor 1.

Sriyana. 2014. *Metode Analisis Data Panel*. Ekonesiana, Yogyakarta.

Sudarsono dkk, 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Krunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.

Suyadi. 1995. *Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Negara-Negara Berkembang*.BBFE, Yogyakarta.

Trianto, Anton. 2017. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 13, No.1



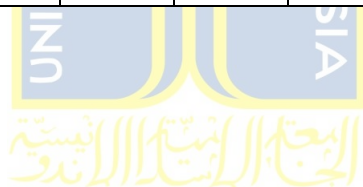
LAMPIRAN

Lampiran I

Data Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017 (Satuan Jiwa)

Wilayah Jateng	Tenaga Kerjs						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Provinsi Jawa Tengah	1582276 5	1653139 5	1646996 0	1655068 2	1643514 2	1651113 6	1718667 4
Kabupaten Cilacap	678601	730839	755739	736247	715819	791813	788414
Kabupaten Banyumas	706728	731435	723517	737931	693340	693340	785231
Kabupaten Purbalingga	431974	460165	446831	440065	430097	430097	463809
Kabupaten Banjarnegara	458548	496975	463016	480123	464044	464044	464432
Kabupaten Kebumen	582598	618687	592723	625449	590568	590568	560548
Kabupaten Purworejo	330680	349748	359116	349819	359040	359040	342433
Kabupaten Wonosobo	391068	400856	366899	397002	409389	409389	404533
Kabupaten Magelang	600840	645033	605206	618333	623713	623713	704651
Kabupaten Boyolali	484207	508241	515349	516421	537179	537179	504684
Kabupaten Klaten	573702	611156	610265	600347	596418	596418	586684
Kabupaten Sukoharjo	410989	412921	416179	436988	428885	428885	450280
Kabupaten Wonogiri	484680	518846	514664	516294	505043	505043	531570
Kabupaten Karanganyar	424485	427462	435522	433767	449689	449689	457277
Kabupaten Sragen	435506	471613	462756	450618	464899	464899	466610
Kabupaten Grobogan	697845	710305	684286	719573	685333	685333	724515
Kabupaten Blora	427235	448631	454632	427038	443275	443275	455270
Kabupaten Rembang	320747	324204	320341	305280	306110	306110	335518
Kabupaten Pati	565452	574466	611905	607933	617299	617299	623407
Kabupaten Kudus	403877	426422	412764	426804	428500	428500	453121
Kabupaten Jepara	554400	573128	559067	560456	583388	583388	609391

Kabupaten Demak	504037	507125	507256	523462	534301	534301	549295
Kabupaten Semarang	509650	530955	528560	543980	564211	564211	596297
Kabupaten Temanggung	394163	407953	404083	416958	423256	423256	421481
Kabupaten Kendal	447340	467860	467246	470254	435045	435045	460967
Kabupaten Batang	359528	366290	359366	366284	361065	361065	365710
Kabupaten Pekalongan	412641	416164	410144	410625	390027	390027	441290
Kabupaten Pemalang	537658	592918	573469	593820	553935	553935	587819
Kabupaten Tegal	582100	608585	592058	597079	569566	569566	645162
Kabupaten Brebes	711917	748905	847055	763581	767841	767841	823661
Kota Magelang	58395	58542	59567	59628	57133	57133	58582
Kota Surakarta	243267	261022	266748	258234	271199	271199	259394
Kota Salatiga	82506	87321	88542	88149	84380	84380	100834
Kota Semarang	781148	795245	802747	820317	836837	836837	899796
Kota Pekalongan	131982	136948	135251	143343	143376	143376	149487
Kota Tegal	102271	104429	117091	108480	110942	110942	114521



LAMPIRAN II

Data Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah 2011-2017

Wilayah Jateng	Indeks Pembangunan Manusia (metode baru)						
	Indeks Pembangunan Manusia						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PROVINSI JAWA TENGAH	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49	69.98	70.52
Kabupaten Cilacap	64.73	65.72	66.80	67.25	67.77	68.60	68.90
Kabupaten Banyumas	67.45	68.06	68.55	69.25	69.89	70.49	70.75
Kabupaten Purbalingga	64.33	64.94	65.53	66.23	67.03	67.48	67.72
Kabupaten Banjarnegara	61.58	62.29	62.84	63.15	64.73	65.52	65.86
Kabupaten Kebumen	64.05	64.47	64.86	65.67	66.87	67.41	68.29
Kabupaten Purworejo	69.11	69.40	69.77	70.12	70.37	70.66	71.31
Kabupaten Wonosobo	63.07	64.18	64.57	65.20	65.70	66.19	66.89
Kabupaten Magelang	64.16	64.75	65.86	66.35	67.13	67.85	68.39
Kabupaten Boyolali	69.14	69.51	69.81	70.34	71.74	72.18	72.64
Kabupaten Klaten	71.16	71.71	72.42	73.19	73.81	73.97	74.25
Kabupaten Sukoharjo	72.34	72.81	73.22	73.76	74.53	75.06	75.56
Kabupaten Wonogiri	64.75	65.75	66.40	66.77	67.76	68.23	68.66
Kabupaten Karanganyar	71	72.26	73.33	73.89	74.26	74.90	75.22
Kabupaten Sragen	68.12	68.91	69.95	70.52	71.10	71.43	72.40
Kabupaten Grobogan	65.41	66.39	67.43	67.77	68.05	68.52	68.87
Kabupaten Blora	63.88	64.70	65.37	65.84	66.22	66.61	67.52
Kabupaten Rembang	65.36	66.03	66.84	67.40	68.18	68.60	68.95
Kabupaten Pati	65.71	66.13	66.47	66.99	68.51	69.03	70.12
Kabupaten Kudus	69.89	70.57	71.58	72	72.72	72.94	73.84
Kabupaten Jepara	67.63	68.45	69.11	69.61	70.02	70.25	70.79
Kabupaten Demak	66.84	67.55	68.38	68.95	69.75	70.10	70.41
Kabupaten Semarang	70.35	70.88	71.29	71.65	71.89	72.40	73.20
Kabupaten Temanggung	64.14	64.91	65.52	65.97	67.07	67.60	68.34
Kabupaten Kendal	66.96	67.55	67.98	68.46	69.57	70.11	70.62
Kabupaten Batang	62.59	63.09	63.60	64.07	65.46	66.38	67.35
Kabupaten Pekalongan	64.72	65.33	66.26	66.98	67.40	67.71	68.40
Kabupaten Pemalang	59.66	60.78	61.81	62.35	63.70	64.17	65.04
Kabupaten Tegal	61.97	62.67	63.50	64.10	65.04	65.84	66.44
Kabupaten Brebes	60.51	60.92	61.87	62.55	63.18	63.98	64.86
Kota Magelang	74.47	75	75.29	75.79	76.39	77.16	77.84
Kota Surakarta	78	78.44	78.89	79.34	80.14	80.76	80.85
Kota Salatiga	78.76	79.10	79.37	79.98	80.96	81.14	81.68
Kota Semarang	77.58	78.04	78.68	79.24	80.23	81.19	82.01
Kota Pekalongan	69.54	69.95	70.82	71.53	72.69	73.32	73.77
Kota Tegal	70.03	70.68	71.44	72.20	72.96	73.55	73.95

LAMPIRA III

Data Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017

Wilayah Jateng	Jumlah Penduduk 2010-2020 (Jiwa)						
	Total						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PROVINSI JAWA TENGAH	32725378	32998692	33264339	33522663	33774141	34019095	34257865
Kabupaten Cilacap	1655668	1666192	1676098	1685631	1694726	1703390	1711627
Kabupaten Banyumas	1574002	1589930	1605585	1620772	1635909	1650625	1665025
Kabupaten Purbalingga	860725	870423	879880	889172	898376	907507	916427
Kabupaten Banjarnegara	877201	883710	889894	896038	901826	907410	912917
Kabupaten Kebumen	1166989	1171998	1176622	1180894	1184882	1188603	1192007
Kabupaten Purworejo	699682	702678	705527	708006	710386	712686	714574
Kabupaten Wonosobo	760828	765113	769396	773391	777122	780793	784207
Kabupaten Magelang	1196895	1209486	1221673	1233701	1245496	1257123	1268396
Kabupaten Boyolali	939020	945511	951809	957913	963690	969325	974579
Kabupaten Klaten	1137973	1143676	1149002	1154028	1158795	1163218	1167401
Kabupaten Sukoharjo	833915	841773	849392	856861	864207	871397	878374
Kabupaten Wonogiri	934616	938704	942430	945682	949017	951975	954706
Kabupaten Karanganyar	823511	831891	840199	848326	856198	864021	871596
Kabupaten Sragen	863977	868090	871991	875615	879027	882090	885122
Kabupaten Grobogan	1319822	1328183	1336317	1343985	1351429	1358404	1365207
Kabupaten Blora	835785	840193	844325	848387	852108	855573	858865
Kabupaten Rembang	598087	603573	608891	614065	619173	624096	628922
Kabupaten Pati	1201801	1210001	1217930	1225603	1232889	1239989	1246691
Kabupaten Kudus	789875	800403	810893	821109	831303	841499	851478
Kabupaten Jepara	1117784	1135628	1153321	1170785	1188289	1205800	1223198
Kabupaten Demak	1070307	1082498	1094495	1106209	1117905	1129298	1140675
Kabupaten Semarang	946774	960497	974115	987597	1000887	1014198	1027489
Kabupaten Temanggung	717402	724688	731927	738881	745825	752486	759128
Kabupaten Kendal	910494	918798	926791	934627	942283	949682	957024
Kabupaten Batang	715506	722596	729591	736497	743090	749720	756079
Kabupaten Pekalongan	847390	854396	861125	867701	873986	880092	886197
Kabupaten Pemalang	1269219	1274606	1279581	1284171	1288577	1292609	1296281
Kabupaten Tegal	1403427	1409424	1414983	1420106	1424891	1429386	1433515
Kabupaten Brebes	1746613	1756018	1764982	1773373	1781379	1788880	1796004
Kota Magelang	119003	119416	119879	120438	120792	121112	121474
Kota Surakarta	502873	505401	507798	510105	512226	514171	516102
Kota Salatiga	173377	175989	178719	181304	183815	186420	188928
Kota Semarang	1588511	1616494	1644374	1672994	1701114	1729083	1757686
Kota Pekalongan	285000	288001	290903	293718	296404	299222	301870
Kota Tegal	241326	242714	243901	244978	246119	247212	248094

LAMPIRAN IV

Data Penelitian

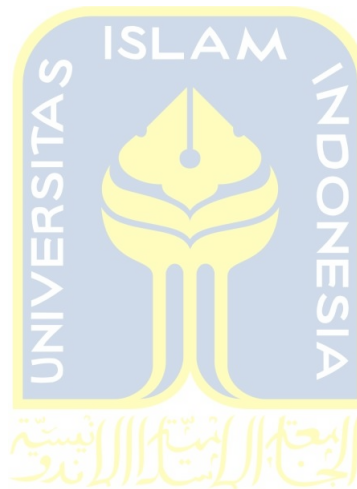
Kabupaten/ kota	Tahun	TK	PDRB	IPM	JP	INF
Cilacap	2011	678601	78156818.82	64.73	1655668	5.27
	2012	730839	79702237.61	65.72	1666192	6.87
	2013	755739	81022670.26	66.80	1676098	8.37
	2014	736247	83391500.18	67.25	1685631	8.19
	2015	715819	88357606.68	67.77	1694726	2.63
	2016	791813	92830362.20	68.60	1703390	2.77
	2017	788414	95103846.69	68.90	1711627	4.41
Banyumas	2011	706728	24538595.63	67.45	1574002	3.40
	2012	731435	25982158.22	68.06	1589930	4.73
	2013	723517	27793138.47	68.55	1605585	8.50
	2014	737931	29367687.40	69.25	1620772	7.09
	2015	693340	31164876.40	69.89	1635909	2.52
	2016	693340	33051046.65	70.49	1650625	2.42
	2017	785231	35147313.30	70.75	1665025	3.91
Purbalingga	2011	431974	11474221.22	64.33	860725	4.47
	2012	460165	12138445.34	64.94	870423	4.09
	2013	446831	12778311.23	65.53	879880	9.57
	2014	440065	13397712.78	66.23	889172	9.08
	2015	430097	14130612.26	67.03	898376	1.62
	2016	430097	14806549.63	67.48	907507	2.39
	2017	463809	15564284.43	67.72	916427	3.72
Banjarnegara	2011	458548	9952403.66	61.58	877201	4.73
	2012	496975	10473363.43	62.29	883710	4.55
	2013	463016	11043083.01	62.84	889894	8.35
	2014	480123	11629845.85	63.15	896038	7.78
	2015	464044	12266046.35	64.73	901826	2.97
	2016	464044	12929657.38	65.52	907410	2.87
	2017	464432	13630385.44	65.86	912917	3.67
Kebumen	2011	582598	13068985.50	64.05	1166989	4.52
	2012	618687	13707057.24	64.47	1171998	4.64
	2013	592723	14333333.50	64.86	1176622	10.46
	2014	625449	15163091.84	65.67	1180894	7.36
	2015	590568	16115554.01	66.87	1184882	2.91
	2016	590568	16916219.56	67.41	1188603	2.71
	2017	560548	17743915.15	68.29	1192007	3.25
Purworejo	2011	330680	8993814.30	69.11	699682	2.52
	2012	349748	9406242.93	69.40	702678	3.66
	2013	359116	9870969.95	69.77	705527	7.14
	2014	349819	10312937.79	70.12	708006	8.48
	2015	359040	10862645.98	70.37	710386	3.45
	2016	359040	11418355.22	70.66	712686	2.66
	2017	342433	12005095.39	71.31	714574	4.29
Wonosobo	2011	391068	9489550.46	63.07	760828	2.66
	2012	400856	9935905.32	64.18	765113	3.84
	2013	366899	10333757.05	64.57	769396	8.82
	2014	397002	10828168.68	65.20	773391	8.44
	2015	409389	11334080.04	65.70	777122	2.71
	2016	409389	11915998.92	66.19	780793	2.97
	2017	404533	12292804.84	66.89	784207	3.21
Magelang	2011	600840	15323039.48	64.16	1196895	2.64
	2012	645033	16071142.55	64.75	1209486	2.59
	2013	605206	17020755.61	65.86	1221673	8.34
	2014	618333	17936288.38	66.35	1233701	7.91
	2015	623713	18864651.97	67.13	1245496	3.60

	2016	623713	19876744.24	67.85	1257123	2.86
	2017	704651	20882801.03	68.39	1268396	3.47
Boyolali	2011	484207	14592026.26	69.14	939020	3.35
	2012	508241	15369974.36	69.51	945511	3.45
	2013	515349	16266498.68	69.81	951809	8.21
	2014	516421	17148350.76	70.34	957913	7.45
	2015	537179	18170383.95	71.74	963690	2.58
	2016	537179	19132556.30	72.18	969325	2.65
	2017	504684	20188699.71	72.64	974579	3.08
Klaten	2011	573702	18071350.51	71.16	1137973	1.67
	2012	611156	19102402.71	71.71	1143676	3.65
	2013	610265	20241429.01	72.42	1149002	7.92
	2014	600347	21424522.36	73.19	1154028	7.76
	2015	596418	22558976.15	73.81	1158795	2.57
	2016	596418	23717931.02	73.97	1163218	2.31
	2017	586684	24920302.86	74.25	1167401	3,12
Sukoharjo	2011	410989	17319638.62	72.34	833915	2.63
	2012	412921	18342247.26	72.81	841773	4.22
	2013	416179	19401889.44	73.22	849392	8.42
	2014	436988	20449009.84	73.76	856861	7.93
	2015	428885	21612078.19	74.53	864207	2.69
	2016	428885	22845982.81	75.06	871397	2.34
	2017	450280	24152939.48	75.56	878374	3.40
Wonogiri	2011	484680	13786711.34	64.75	934616	3
	2012	518846	14605088.22	65.75	938704	3.43
	2013	514664	15303280.47	66.40	942430	8.60
	2014	516294	16107795.17	66.77	945682	7.20
	2015	505043	16977198.56	67.76	949017	2.13
	2016	505043	17865345.42	68.23	951975	2.94
	2017	531570	18788397.76	68.66	954706	2.32
Karanganyar	2011	424485	17205063.88	71	823511	3.31
	2012	427462	18219456.66	72.26	831891	3.29
	2013	435522	19256516.28	73.33	840199	8.70
	2014	433767	20262444.42	73.89	848326	7.38
	2015	449689	21286287.14	74.26	856198	2.40
	2016	449689	22428793.80	74.90	864021	1.93
	2017	457277	23665952.05	75.22	871596	3.15
Sragen	2011	435506	16870231.27	68.12	863977	2.86
	2012	471613	17902104.86	68.91	868090	3.74
	2013	462756	19102181.74	69.95	871991	7.55
	2014	450618	20169824.79	70.52	875615	8.51
	2015	464899	21390 871.20	71.10	879027	3.05
	2016	464899	22618321.66	71.43	882090	2.49
	2017	466610	23933252.17	72.40	885122	3.18
Grobogan	2011	697845	13172711.96	65.41	1319822	1.86
	2012	710305	13842047.14	66.39	1328183	4.48
	2013	684286	14474728.93	67.43	1336317	7.88
	2014	719573	15064456.66	67.77	1343985	8.03
	2015	685333	15962619.43	68.05	1351429	3.31
	2016	685333	16674629.70	68.52	1358404	2.41
	2017	724515	17617254.27	68.87	1365207	4.05
Blora	2011	427235	10597723.01	63.88	835785	2.26
	2012	448631	11116865.91	64.70	840193	3.55
	2013	454632	11712504.85	65.37	844325	7.94
	2014	427038	12227201.29	65.84	848387	7.13
	2015	443275	12882587.70	66.22	852108	2.85
	2016	443275	15913432.03	66.61	855573	2.14
	2017	455270	16843360.54	67.52	858865	2.98
Rembang	2011	320747	8808302.78	65.36	598087	2.73
	2012	324204	9277163.23	66.03	603573	4.28
	2013	320341	9780750.39	66.84	608891	6.88

	2014	305280	10284274.36	67.40	614065	7.59
	2015	306110	10850269.20	68.18	619173	2.66
	2016	306110	11418008.73	68.60	624096	1.75
	2017	335518	12123468.84	68.95	628922	3.31
Pati	2011	565452	19893325.24	65.71	1201801	2.30
	2012	574466	21072328.70	66.13	1210001	3.92
	2013	611905	22329693.98	66.47	1217930	7.57
	2014	607933	23365213.99	66.99	1225603	8.01
	2015	617299	24770325.07	68.51	1232889	3.23
	2016	617299	26121955.34	69.03	1239989	2.31
	2017	623407	27532168.10	70.12	1246691	3.51
Kudus	2011	403877	55175794.89	69.89	789875	3.34
	2012	426422	57440810.51	70.57	800403	4.77
	2013	412764	59944556.52	71.58	810893	8.31
	2014	426804	62600680.87	72	821109	8.59
	2015	428500	65029937.50	72.72	831303	3.28
	2016	428500	66669085.40	72.94	841499	2.32
	2017	453121	68649053.55	73.84	851478	4.17
Jepara	2011	554400	14004325.03	67.63	1117784	3.59
	2012	573128	14824995.87	68.45	1135628	4.52
	2013	559067	15623738.87	69.11	1153321	7.95
	2014	560456	16374715.21	69.61	1170785	9.87
	2015	583388	17210365.92	70.02	1188289	4.57
	2016	583388	18074134.88	70.25	1205800	3.45
	2017	609391	19001040.83	70.79	1223198	2.83
Demak	2011	504037	12275702.69	66.84	1070307	3.49
	2012	507125	12823227.04	67.55	1082498	4.10
	2013	507256	13499226.47	68.38	1094495	8.22
	2014	523462	14078419.80	68.95	1106209	8.69
	2015	534301	14912999.60	69.75	1117905	2.80
	2016	534301	15666347.56	70.10	1129298	2.27
	2017	549295	16537579.21	70.41	1140675	3.57
Semarang	2011	509650	22925456.80	70.35	946774	3.29
	2012	530955	24306718.35	70.88	960497	4.56
	2013	528560	25758121.08	71.29	974115	8.11
	2014	543980	27264112.96	71.65	987597	8.63
	2015	564211	28768327.30	71.89	1000887	2.85
	2016	564211	30283032.61	72.40	1014198	2.39
	2017	596297	31939250.10	73.20	1027489	3.67
Temanggung	2011	394163	10301569.79	64.14	717402	2.42
	2012	407953	10740983.02	64.91	724688	4.73
	2013	404083	11299342.97	65.52	731927	7.01
	2014	416958	11867679.59	65.97	738881	7.81
	2015	423256	12489394.54	67.07	745825	2.74
	2016	423256	13110745.64	67.60	752486	2.42
	2017	421481	13724464.81	68.34	759128	3.12
Kendal	2011	447340	20032434.32	66.96	910494	3.49
	2012	467860	21075717.33	67.55	981798	3.89
	2013	467246	22386123.50	67.98	926791	6.90
	2014	470254	23536834.39	68.46	934627	8.34
	2015	435045	24762325.36	69.57	942283	4.13
	2016	435045	26131137.07	70.11	949682	2.47
	2017	460967	27586097.11	70.62	957024	3.60
Batang	2011	359528	10025044.65	62.59	715506	3.01
	2012	366290	10488456.63	63.09	722596	3.83
	2013	359366	11104696.78	63.60	729591	8.08
	2014	366284	11693897.06	64.07	736497	7.66
	2015	361065	12328239.23	65.46	743090	2.94
	2016	361065	12942691.09	66.38	749720	2.24
	2017	365710	13627279.81	67.35	756079	3.44
Pekalongan	2011	412641	10834201.09	64.72	847390	2.65

	2012	416164	11354849.90	65.33	854396	2.96
	2013	410144	12034805.89	66.26	861125	8.18
	2014	410625	12630368.82	66.98	867701	8.32
	2015	390027	13234564.04	67.40	873986	3.42
	2016	390027	13917701.83	67.71	880092	2.96
	2017	441290	14652178.71	68.40	886197	4.01
Pemalang	2011	537658	11847199.06	59.66	1269219	2.80
	2012	592918	12477235.25	60.78	1274606	4.04
	2013	573469	13172063.61	61.81	127581	6.52
	2014	593820	13898669.42	62.35	1284171	7.38
	2015	553935	14673696.23	63.70	1288577	3.52
	2016	553935	15463800.55	64.17	1292609	2.33
	2017	587819	16297654.01	65.04	1296281	3.64
Tegal	2011	582100	16071820.41	61.97	1403427	2.74
	2012	608585	16912249.74	62.67	1409424	4.13
	2013	592058	18050291.97	63.50	1414983	7.79
	2014	597079	18958841.04	64.10	1420106	8.48
	2015	569566	19999475.45	65.04	1424891	3.64
	2016	569566	21182917.23	65.84	1429386	2.67
	2017	645162	2232100.13	66.14	1433515	3.58
Brebes	2011	711917	21498422.48	60.51	1746613	3.09
	2012	748905	22482262.67	60.92	1756018	4.61
	2013	847055	23812056.92	61.87	1764982	9.83
	2014	763581	25074171.51	62.55	1773373	6.20
	2015	767841	26572834.89	63.18	1781379	3.08
	2016	767841	27921986.33	63.98	1788880	2.84
	2017	823661	29450228.81	64.86	1796004	4.24
Kota Magelang	2011	58395	4255662.21	74.47	119003	4.15
	2012	58542	4484268.08	75	119416	5.60
	2013	59567	4755092.20	75.29	119879	7.79
	2014	59628	4992112.82	75.79	120348	7.92
	2015	57133	5247341.27	76.39	120792	2.70
	2016	57133	5518684.53	77.16	121112	2.25
	2017	58582	5804312.00	77.84	121474	3.90
Kota Surakarta	2011	243267	22848439.42	78	502873	1.93
	2012	261022	24123781.59	78.44	505401	2.87
	2013	266748	25631681.32	78.89	507798	8.32
	2014	258234	26984358.61	79.34	510105	8.01
	2015	271199	28453493.87	80.14	512226	2.56
	2016	271199	29966373.01	80.76	514171	2.15
	2017	259394	31562980.46	80.85	516102	3.10
Kota Salatiga	2011	82506	6230219.49	78.76	173377	2.84
	2012	87321	6574907.26	79.10	175989	4.12
	2013	88542	6989045.50	79.37	178719	7.67
	2014	88149	7378042.82	79.98	181304	7.84
	2015	84380	7759181.62	80.96	186420	2.61
	2016	84380	8163940.76	81.14	188928	2.19
	2017	100834	8589009.54	81.68	191571	3.50
Kota Semarang	2011	781148	86142966.70	77.58	1588511	2.87
	2012	795245	91282029.07	78.04	1616494	0.41
	2013	802747	96985402.04	78.68	1644374	8.19
	2014	820317	103109874.91	79.24	1672994	8.53
	2015	836837	109110689.61	80.23	1701114	2.56
	2016	836837	115485429.48	81.19	1729083	2.32
	2017	899796	122000440.38	82.01	1757686	3.64
Kota Pekalongan	2011	131982	4878332.22	69.54	285000	2.45
	2012	136948	5151813.52	69.95	288001	3.55
	2013	135251	5456196.88	70.82	290903	7.40
	2014	143343	5755282.26	71.53	293718	7.82
	2015	143376	6043095.73	72.69	296404	3.46
	2016	143376	6367272.96	73.32	299222	2.94

	2017	149487	6706278.70	73.77	301870	3,61
Kota Tegal	2011	102271	7341540.16	70.03	241326	2.58
	2012	104429	7650479.56	70.68	242714	0.40
	2013	117091	8084175.73	71.44	243901	5.80
	2014	108480	8491325.37	72.20	244978	7.40
	2015	110942	8953879.56	72.96	246119	3.95
	2016	110942	9440530.97	73.55	247212	2.71
	2017	114521	9955592.98	73.95	248094	4,03



LAMPIRAN V

UJI LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/25/19 Time: 13:25
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.683888	0.342029	1.999504	0.0467
LOG(PDRB)	0.101415	0.024667	4.111276	0.0001
LOG(JP)	0.836496	0.028976	28.86850	0.0000
IPM	-0.012277	0.002957	-4.151182	0.0000
INF	0.002974	0.004167	0.713687	0.4761
R-squared	0.937955	Mean dependent var		12.93443
Adjusted R-squared	0.936921	S.D. dependent var		0.599728
S.E. of regression	0.150625	Akaike info criterion		-0.927851
Sum squared resid	5.445089	Schwarz criterion		-0.856396
Log likelihood	118.6617	Hannan-Quinn criter.		-0.899076
F-statistic	907.0413	Durbin-Watson stat		1.636061
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VI

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/25/19 Time: 20:42
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.683888	0.342029	1.999504	0.0467
LOG(PDRB)	0.101415	0.024667	4.111276	0.0001
IPM	-0.012277	0.002957	-4.151182	0.0000
LOG(JP)	0.836496	0.028976	28.86850	0.0000
INF	0.002974	0.004167	0.713687	0.4761
R-squared	0.937955	Mean dependent var		12.93443
Adjusted R-squared	0.936921	S.D. dependent var		0.599728
S.E. of regression	0.150625	Akaike info criterion		-0.927851
Sum squared resid	5.445089	Schwarz criterion		-0.856396
Log likelihood	118.6617	Hannan-Quinn criter.		-0.899076
F-statistic	907.0413	Durbin-Watson stat		1.636061
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VII

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/25/19 Time: 13:50
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.29126	0.303131	40.54767	0.0000
LOG(PDRB)	-0.021750	0.015968	-1.362161	0.1746
IPM	0.014162	0.002041	6.940146	0.0000
LOG(JP)	0.000880	0.016165	0.054434	0.9566
INF	0.002480	0.000978	2.536718	0.0119

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997220	Mean dependent var	12.93443
Adjusted R-squared	0.996707	S.D. dependent var	0.599728
S.E. of regression	0.034417	Akaike info criterion	-3.755551
Sum squared resid	0.244012	Schwarz criterion	-3.198207
Log likelihood	499.0550	Hannan-Quinn criter.	-3.531109
F-statistic	1944.292	Durbin-Watson stat	1.779735
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VIII

UJI MWD

UJI MWD Z1

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 03/25/19 Time: 13:35
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71496.38	73233.43	0.976281	0.3299
PDRB	0.000195	0.000237	0.825112	0.4101
IPM	-33.71842	1041.263	-0.032382	0.9742
JP	0.414852	0.012772	32.48165	0.0000
INF	1303.312	1354.435	0.962255	0.3369
Z1	-101174.1	51334.57	-1.970877	0.0499
R-squared	0.932578	Mean dependent var		471460.2
Adjusted R-squared	0.931167	S.D. dependent var		186615.4
S.E. of regression	48960.34	Akaike info criterion		24.45959
Sum squared resid	5.73E+11	Schwarz criterion		24.54534
Log likelihood	-2990.300	Hannan-Quinn criter.		24.49412
F-statistic	661.1664	Durbin-Watson stat		1.205937
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI MWD Z2

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/25/19 Time: 13:33
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.249301	0.272066	-0.916326	0.3604
LOG(PDRB)	0.431846	0.031706	13.62044	0.0000
IPM	-0.049065	0.003629	-13.52051	0.0000
LOG(JP)	0.687167	0.025027	27.45657	0.0000
INF	0.006381	0.003207	1.989532	0.0478
Z2	-7.79E-06	6.00E-07	-12.98971	0.0000
R-squared	0.963631	Mean dependent var		12.93443
Adjusted R-squared	0.962870	S.D. dependent var		0.599728
S.E. of regression	0.115562	Akaike info criterion		-1.453836
Sum squared resid	3.191739	Schwarz criterion		-1.368091
Log likelihood	184.0949	Hannan-Quinn criter.		-1.419306
F-statistic	1266.514	Durbin-Watson stat		1.042334
Prob(F-statistic)	0.000000			